ANALISIS KOMPARASI *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING*, DAN *CAPITAL* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, MALAYSIA, SAUDI ARABIA, DAN UNI EMIRAT ARAB

Comparative Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital of Islamic Banking in Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, and United Arab Emirates

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

BINTA TSULUTSI MUKHOYYAROH

20423153

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Binta Tsulutsi Mukhoyyaroh
NIM	: 20423153
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 September 2024



Binta Tsulutsi Mukhoyyaroh

NOTA DINAS

Hal : Tugas Akhir Penelitian
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Asssalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 673/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024 tanggal 01 April 2024, 22 Ramadan 1445 H atau tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Binta Tsulutsi Mukhoyyaroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 20423153
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Analisis Komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Perintisan Bisnis saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir Perintisan Bisnis yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, SE., M.E.I

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Oktober 2024
Judul Skripsi	:	Analisis Komparasi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab
Disusun oleh	:	BINTA TSULUTSI MUKHOYYAROH
Nomor Mahasiswa	:	20423153

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I	(.....)
Penguji I	:	Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA	(.....)
Penguji II	:	Muhammad Iqbal, SEI, MSI	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama	: Binta Tsulutsi Mukhoyyaroh
NIM	: 20423153
Judul Skripsi	: Analisis Komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 September 2024



Muhammad Adi Wicaksono, SE., M.E.I

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, nikmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang diharapkan syafaatnya kelak di yaumil kiyamah nanti. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan sebuah karya tulis dengan penuh perjuangan kepada:

1. Kedua orang tua, bapak dan ibu yang tidak pernah putus mendoakan dan mendukung segala kegiatan yang dilakukan anak tersayang. Terima kasih tak terhingga untuk cinta pertama dan kunci surgaku.
2. Saudara kandung tercinta, Umi Syafaatul Udhma dan Raihanatu Qalbi yang selalu ada dikala susah dan senang, serta memotivasi si bungsu yang manja ini. Semoga kalian diberikan kebahagian dan kesuksesan untuk semua yang sedang diusahakan dan didoakan.
3. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Seluruh dosen program studi Ekonomi Islam yang penulis harapkan keridhoannya,
5. Bapak Muhammad Adi Wicaksono, SE., M.E.I yang selama proses skripsi selalu membimbing dan memberikan arahan serta sarah terhadap penulis, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Terimakasih atas rasa sabar yang luar bisa dalam membimbing penulis. Semoga ilmu yang diberikan oleh bapak selama perkuliahan menjadikan pahala yang akan terus mengalir.
6. Sahabat karibku, Dika Agustian yang ada dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan jenjang TK hingga sarjana yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah, memberikan bantuan, dan doa.

7. Sahabat sesurgaku dan keluargaku, Yunika, Sifa, Kumala, dan Mbak Nurul yang telah menghiasi masa-masa perkuliahan yang terus memberikan dukungan, semangat, doa, dan bantuan dalam melewati berbagai kesulitan selama menyusun tugas akhir ini.
8. Sahabat sesurgaku, Mbak Nabilla, Mbak Ocha, Zulfa, dan Luqman yang telah menghiasa masa-masa perkuliahan dan membersamai dalam proses tumbuh berkembang selama masa perkuliahan.
9. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih telah berjuang dan bersemangat untuk mencapai titik ini. Ingatlah bahwa kehidupan sesungguhnya dimulai dari sini, jangan pernah lupakan keluarga dan orang-orang yang berbuat baik kepadamu. Jadilah anak yang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil dari kerja keras, doa, dan dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Anda semua. Aamiin.

MOTTO

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

Q.S. Al Insyirah ayat 5-6

”Hai orang-orang beriman! janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kalian.”

Q.S. An-Nisa’ ayat 29

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”

Q.S. Al-Baqarah ayat 245

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARASI RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, DAN CAPITAL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA, MALAYSIA, SAUDI ARABIA, DAN UNI EMIRAT ARAB

BINTA TSULUTSI MUKHOYYAROH

Program Studi Ekonomi Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang KM 14.5 Sleman, Yogyakarta
Bintatsulutsi2002@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab periode 2021-2023. Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Berdasarkan pengambilan sampet didapatkan 15 perbankan syariah secara keseluruhan yaitu 5 bank di Indonesia, 3 bank di Malaysia, 4 bank di Saudi Arabia, 3 bank di Uni Emirat Arab. Metode pengukuran kinerja dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan uji *Kruskal Wallis* menggunakan *software SPSS* 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis *risk profile* yang menduga bahwa terdapat perbedaan *risk profile* yang diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ternyata ditolak, dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio FDR. Hipotesis *Good Corporate Governance* yang menduga bahwa tidak terdapat perbedaan GCG yang diproksikan dengan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) ternyata ditolak, dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio Posisi Devisa Neto (PDN). Hipotesis *earning* yang menduga bahwa terdapat perbedaan *earning* yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA) ternyata diterima, dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasio *Return on Asset* (ROA). Hipotesis *capital* yang menduga bahwa terdapat perbedaan *capital* yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ternyata diterima, dan menyimpulkan bahwa terdapat berdaan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .

Kata kunci: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, C*apital*

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL OF ISLAMIC BANKS IN INDONESIA, MALAYSIA, SAUDI ARABIA AND UNITED ARAB EMIRATES

BINTA TSULUTSI MUKHOYYAROH

Islamic Economics Study Program, Department of Islamic Studies, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang KM 14.5 Sleman, Yogyakarta

Bintatsulutsi2002@gmail.com

This study aims to compare the risk profile, good corporate governance, earnings, and capital of Islamic banking in Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, and the United Arab Emirates for the period 2021-2023. The population of this study is Islamic banking in Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, and the United Arab Emirates. The sample collection technique in this study used purposive sampling technique. Based on sampling, there are 15 Islamic banks in total, namely 5 banks in Indonesia, 3 banks in Malaysia, 4 banks in Saudi Arabia, 3 banks in the United Arab Emirates. The performance measurement method in this study uses the RGEC method. This research uses a quantitative approach with descriptive statistical analysis and the Kruskal Wallis test using SPSS 25 software. The results showed that the risk profile hypothesis which assumed that there was a difference in risk profile proxied by the Financing to Deposit Ratio (FDR) ratio was rejected, and concluded that there was no difference in the FDR ratio. The Good Corporate Governance hypothesis which assumed that there was no difference in GCG proxied by the Net Open Position (NOP) ratio was rejected, and concluded that there was a difference in the Net Open Position (NOP) ratio. The earning hypothesis which suspects that there is a difference in earnings proxied by the Return on Asset (ROA) ratio is accepted, and concludes that there is a difference in the Return on Asset (ROA) ratio. The capital hypothesis which suspects that there is a difference in capital proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio is accepted, and concludes that there is a difference in the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio.

Keywords: Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

PEDOMAN TRANSALASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang meru-pakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selan-jutnmya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab.Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda.Usaha penyeragamannya sudah pemah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
  Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Analisis Komparasi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Tentu saja skripsi ini selesai berkat dukungan, motivasi, dan tentunya doa yang tidak pernah putus dari kedua orang tua dan kakak-kakak tersayang. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu ekonomi dan perbankan syariah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc.,ME., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muhammad Adi Wicaksono, SE., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penelitian atas segala arahan, bimbingan,

dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan staf Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman berharga dan memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tiada henti. Tanpa kalian, penulis belum tentu ada dititik ini.
8. Saudara penulis, yang selalu ada dan memotivasi penulis dalam segala kondisi yang dihadapi.
9. Teman dan sahabat penulis, yang membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan penelitian ini.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini. Kamu telah menyelesaikan apa yang sudah kamu dan orang terkasih impikan. Terus semangat dan percaya diri untuk segala kemampuan yang kamu miliki. Selalu libatkan Allah dan husnudzan kepada-Nya.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogayakarta, 10 September 2024



Binta Tsulutsi Mukhoyyaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
LEMBAR PERSEMBAHAN vi
MOTTO viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
PEDOMAN TRANSALASI ARAB-LATIN xi
KATA PENGANTAR xx
DAFTAR ISI xxii
DAFTAR TABEL xxiv
DAFTAR GAMBAR xxv
DAFTAR LAMPIRAN xxvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 7
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 19
C. Hipotesis Penelitian 23
D. Kerangka Penelitian 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Desain Penelitian 28
B. Waktu Pelaksanaan Penelitian 28
C. Objek Dan Subjek Penelitian 29

D. Populasi Dan Sampel 29
E. Jenis Dan Sumber Data 31
F. Teknik Pengumpulan Data 31
G. Definisi Operasional Variabel 31
H. Instrumen Penelitian 32
I. Teknik Analisis Data 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian 36
B. Analisis Hasil Penelitian 47
C. Pembahasan Hasil Analisis Data 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58
A. Kesimpulan 58
B. Keterbatasan 58
C. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Peringkat SGIE 3
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 11
Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Peringkat FDR 21
Tabel 2. 3 Kriteria Penetapan Peringkat PDN 22
Tabel 2. 4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA 22
Tabel 2. 5 Kriteria Penetapan Peringkat CAR 23
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel 30
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif 47
Tabel 4. 2 Uji Normalitas 49
Tabel 4. 3 Uji Kruskal Wallis Rasio FDR 50
Tabel 4. 4 Uji Kruskal Wallis Rasio PDN 50
Tabel 4. 5 Uji Kruskal Wallis Rasio ROA 51
Tabel 4. 6 Uji Kruskal Wallis Rasio CAR 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian 64
Lampiran 2 Data Laporan Tahunan Bank Syariah 65
Lampiran 3 Rasio FDR, PDN, ROA, dan CAR 70
Lampiran 4 Rerata Rasio FDR, PDN, ROA, dan CAR 72
Lampiran 5 Output SPSS 73

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank memegang peranan penting dalam keuangan dan perekonomian suatu negara (*agent of development*). Hampir seluruh aspek kegiatan perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya kegiatan usaha seperti pembangunan infrastruktur, pemerataan perekonomian, dan perekonomian nasional sehingga meningkatkan tujuan jangka panjangnya yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat (Raditya & Wibowo, 2022). Semakin tinggi tingkat kegiatan ekonomi dan kemajuan perekonomian, menunjukkan fungsi utama sebagai *Financial Intermediary*. Fungsi intermediasi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan bank syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah) yang akan berdampak pada stabilitas perekonomian dan stabilitas keuangan dapat terjaga dengan baik (Nugroho et al., 2019, 2020).

Perekonomian berbasis Hukum Islam pada dasarnya telah diperkenalkan sejak zaman Rasulullah dan para sahabat. Dilarangnya pengenaan riba, maisir, gharar, zalim dan haram menjadi syarat-syarat yang mendasar pelaksanaan ekonomi Islam. Hal ini dikarenakan ekonomi berbasis Hukum Islam sudah menjadi kewajiban bagi umat muslim dimanapun berada untuk mempelajari, memahami dan menerapkannya. Hukum dari pengamalan ekonomi berbasis Hukum Islam adalah wajib bagi umat muslim sebagai bentuk ketaatan manusia secara kaffah kepada Allah SWT (Musyafah, 2019). Berdasarkan dasar itulah kemudian perekonomian Islam hadir ditengah masyarakat. Meski dalam perkembangannya tidak sepopuler ekonomi konvensional, perekonomian berbasis Hukum Islam menunjukkan pertumbuhan yang signifikan disertai dengan meningkatnya jumlah peminat. Tidak hanya umat muslim namun juga masyarakat non-muslim.

Sekitar tahun 1970 an, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam mulai berkembang di seluruh dunia. Seiring dengan perkembangan globalisasi, praktik keuangan Islam juga mengglobal dan mendapatkan sambutan yang baik di berbagai benua dan wilayah, baik di Asia, Afrika, Australia, Eropa, Amerika dan Canada, Timur Tengah, dan lain-lain (Musyafah, 2019). Perbankan Syariah menjadi salah satu sistem dalam perekonomian Islam yang paling populer di dunia. Kebangkitan nilai-nilai fundamental telah melahirkan islamisasi sektor keuangan dengan fokus pada perbankan bebas bunga atau lebih dikenal dengan bank syariah (Rahmayati, 2019). Sektor perbankan syariah berperan penting dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penting bagi suatu industri untuk dapat mempertahankan tren atau momentum positif tersebut guna meningkatkan pangsa pasar industri perbankan syariah mengingat potensinya yang sangat besar (Raditya & Wibowo, 2022).

Global Islamic Economy Indicator (GIEI) mengeluarkan laporan tahunan berupa indeks yang mengukur perkemabngan dan daya saing ekonomi Islam diberbagai negara. Indikator ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana negara-negara di seluruh dunia berpartisipasi dalam dan memanfaatkan peluang di sektor ekonomi Islam yang beragam. Pada laporan Global Islamic Economy Indicator (GIEI) tahun 2022 memaparkan bahwa belanja konsumen di sektor Ekonomi Islam global tumbuh 9,5% YoY menjadi US$2,29 triliun. Malaysia mempertahankan posisi teratas Global Islamic Economy Indicator (GIEI) selama 10 tahun berturut-turut, diikuti oleh Arab Saudi, Indonesia, dan UEA. Di tahun 2023 Indonesia mampu masuk dalam peringkat tiga besar. Global Islamic Economy Indicator (GIEI) juga menyebutkan bahwa aset keuangan Islam diperkirakan mencapai US$5,96 triliun pada tahun 2026. Laporan SGIE juga menyoroti perkembangan dampak sosial perekonomian Islam dalam memenuhi 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB, termasuk inisiatif mengatasi krisis kemiskinan dan ketahanan pangan yang semakin

parah, yang mana perekonomian Islam menunjukkan tanda-tanda dampak yang menjanjikan.

Tabel 1.1 Peringkat SGIE

2021	2022	2023
Malaysia	Malaysia	Malaysia
Saudi Arabia	Saudi Arabia	Saudi Arabia
Uni Emirat Arab	Uni Emirat Arab	Indonesia
Indonesia	Indonesia	Uni Emirat Arab
Jordan	Turki	Bahrain

Sumber: GIEI Report (data diolah)

Berdasarkan data Global Islamic Economy Indicator (GIEI) lembaga keuangan khususnya perbankan syariah memiliki peluang yang besar untuk berkontribusi. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu analisis penilaian terhadap kondisi aset bank. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang setinggi-tingginya (Astuti et al., 2021). Salah satu strategi agar dapat bertahan yaitu dengan memperhatikan dan menjaga kestabilan kinerja keuangan dikarenakan laporan keuangan merupakan faktor utama yang dijadikan indikator penilaian setiap perusahaan dan kualitas perusahaan dinilai dari rasio keuangannya (Manungki & Fattah, 2023). Informasi rincian dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan (investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah) (Khiswaradewi et al., 2023). Laporan keuangan merupakan sumber berharga untuk mengembangkan kebijakan manajemen di industri perbankan. Persaingan tidak bisa dihindari antara bank syariah dan bank konvensional, mengingat pangsa pasar bank syariah lebih rendah. Untuk tetap kompetitif dan mendapatkan kepercayaan nasabah, industri perbankan syariah harus mengedepankan kinerja dan efisiensi yang kuat (Raditya & Wibowo, 2022).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4/POJK.03/2016 tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa Faktor yang menjadi penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk Bank Umum adalah Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Dengan menggunakan metode RGEC, bank diharapkan dapat melakukan identifikasi lebih awal, menyelesaikannya dengan cepat dan akurat, dan mengelola risiko dengan lebih efektif, membuat mereka lebih kuat dalam menghadapi krisis (Ridwan, 2021). Pemeriksaan dengan menggunakan metode ini mempunyai tujuan untuk mengetahui, memahami dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang dipusatkan melalui perhitungan data yang valid (Febriyanti et al., 2023). Penelitian ini akan fokus pada komparasi *Risk Profile* dengan presentasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi untuk mengukur risiko likuiditas perbankan syariah. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik diproksikan dengan rasio PDN (Posisi Devisa Neto). Sedangkan proksi *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba/*earning*. Kemudian rasio kecukupan modal merupakan ukuran utama dalam menentukan kesehatan perbankan syariah diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Fokus penelitian ini adalah mengkomparasikan kekuatan dan kelemahan pengelolaan keuangan syariah di setiap negara menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sebagai peningkatan kualitas dan daya saing perbankan syariah secara global. Pemilihan metode ini dilatarbelakangi penelitian yang terlah dilakukan oleh Amah & Kusna (2019), Tata Fatima Azzahra et al. (2023), Umar & Haryono (2022), Wahyudi et al. (2021). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan variasi pada objek penelitian, variabel penelitian, metode, dan sampel penelitian. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperoleh analisis yang tepat pada sektor perbankan syariah di masing-masing negara. Pada akhirnya, analisis ini juga diharapkan dapat menjadi pandangan untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan perbankan syariah yang lebih lanjut bisa

memberikan rekomendasi, kebijakan atau inovasi baru guna memperkuat kemampuan perbankan syariah di tingkat global.

Penelitian ini memilih perbankan dari empat negara yang ada di Asia dan Timur Tengah yaitu perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Negara tersebut dipilih karena pada tahun 2023 berdasarkan laporan SGIE mampu mempertahankan posisi empat besar sebagai pelaksana ekosistem ekonomi syariah yang baik. Selain itu, penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kinerja keuangan dan tata kelola perbankan syariah di berbagai negara tersebut, dengan fokus pada perbandingan dalam menghadapi risiko, tata kelola, pendapatan, dan modal. Kontribusi penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan dan peningkatan kinerja perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia dan UEA. Berdasarkan latar belakang penelitian yang diberikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Komparatif *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan penulis diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan *Risk Profile* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA?
2. Bagaimana perbedaan *Good Corporate Governance* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA?
3. Bagaimana perbedaan *Earning* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA?
4. Bagaimana perbedaan *Capital* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Untuk menganalisis perbedaan *Risk Profile* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA.
2. Untuk menganalisis perbedaan *Good Corporate Governance* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA.
3. Untuk menganalisis perbedaan *Earning* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA.
4. Untuk menganalisis perbedaan *Capital* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat mengetahui cara menghitung dan menganalisis kepada pembaca tentang perbedaan rasio NPF, FDR, ROA, dan CAR antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA.
   b. Dapat mengetahui komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA.
2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun saran, guna meningkatkan kinerja dalam bidang perbankan syariah.
   b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian analisis komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* antar perbankan syariah lebih lanjut, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam pembahasan bab II ini akan menjelaskan teori-teori atas penelitian yang sesuai dengan topik **"Analisis Komparatif *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA**" disertai dengan keterkaitan atas objek yang akan diteliti. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang sedang dikaji.

Mohammad Khoiruzi Afiq & Ana Toni Roby Candra Yudha (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Analysis of Health Level, Sharia Maqashid Index and Potential Financial Distress at Bank Muamalat Indonesia for The 2017-2020 Period" dengan tujuan untuk mengukur kinerja Bank Muamalat Indonesia secara komprehensif yang telah berpengalaman dalam menghadapi krisis moneter tahun 1998. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2020. Dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis RGEC, Shariah Maqashid Index, Analisis Kuadran QAM, X-Score. Hasil penelitian adalah Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode RGEC dan SMI di Bank Muamalat Indonesia dapat melengkapi manfaat dan kelemahan masing-masing instrumen pengukuran kinerja. Sementara itu, hasil analisis kemungkinan kesulitan keuangan menggunakan Zmijewski pendekatan (X-score) telah memberikan konfirmasi dan memperkuat hasil kinerja RGEC dan SMI. Penelitian ini merekomendasikan agar Bank Manajemen Muamalat Indonesia meningkatkan jumlah pembiayaan sebesar mengedepankan prinsip kehati-hatian, mengingat risiko yang sesuai profil dan kinerja permodalan seharusnya mampu mengatasi dibawah standar kinerja pendapatan.

Kurniawan et al. (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Performance Analysis of Islamic Commercial Banks for The Period 2017-2021" dengan tujuan untuk mendesak Bank Umum Syariah untuk

meningkatkan kinerja keuangan, zakat, pembagian dividen, qard, dan infaq. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi data sekunder laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode analisis RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan metode RGEC, kinerja mereka pada tahun 2017 cukup sehat sekitar 66,67%. Sedangkan pada tahun 2018-2021 memperoleh status sehat dengan skor sebesar 80%, 80%; 76,67%; dan 76,67%. Rekomendasi dari penelitian tersebut mendesak bank umum syariah untuk meningkatkan kinerjanya keuntungan perusahaan, zakat, pembagian dividen, dan qard & infak. Selain itu, mereka harus meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan, khususnya mengatasi contoh nilai keuntungan negatif.

Khiswaradewi et al. (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Assessment of Bank Health Level Using RGEC Method and Its Impact on Islamic Financial Distress" dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *financial distress.* Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode RGEC. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BUS tahun 2013-2020 dari segi NPF sangat sehat, dan FDR cukup sehat. Sedangkan GCG berada pada kategori baik (sehat). Untuk ROA sendiri mengalami penurunan, sehingga bank syariah dalam menghasilkan keuntungan mengalami penurunan menurun. Sementara itu, tingkat CAR mengalami peningkatan menjadi sangat sehat kategori. Secara parsial NPF, GCG, dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR signifikan mempengaruhi *financial distress*.

Yulistiani et al. (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IP)" dengan tujuan untuk

mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index.* Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode RGEC dan IPI. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021. Hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode *Islamicity Performance Index* pada *Profit Sharing Ratio* menunjukan bahwa keempat bank syariah dalam keadaan baik. Pada *Zakat Performance Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio* kelima bank syariah dinyatakan sangat kurang baik.

Tata Fatima Azzahra et al. (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Comparative Analysis of Islamic Banks' Performance in Indonesia and Malaysia with RGEC and the Islamicity Performance Index (2018-2021)" dengan tujuan untuk mengukur kinerja syariah, penelitian ini berupaya untuk melakukan hal tersebut mengidentifikasi perbedaan kinerja bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2018-2021. Dengan metode penelitian kuantitatif dengan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Data yang digunakan berupa data sekunder laporan perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan statistik metode RGEC tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai NPF, GCG, ROA, dan BOPO, namun terdapat perbedaan rata-rata nilai FDR, ROE, NI, dan BOPO. CAR antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Metode IPI mengungkapkan bahwa rata-rata nilai PSR, ZPR, EDR, dan rasio Pendapatan Syariah vs Pendapatan non-Islam tercatat berbeda nilai rata-rata, dan rasio Investasi Syariah vs Investasi non-Islam menunjukkan tidak ada perbedaan skor rata-rata Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia.

Manungki & Fattah (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank" dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Tahun 2015- 2019 yang diukur dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*) berada dalam

peringkat komposit sehat. metode pengumpulan data. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode RGEC. Data yang digunakan berupa data sekunder laporan tahunan BRI Syariah tahun 2015-20219. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah mendapatkan peringkat komposit cukup sehat selama 2015-2019, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan Bank BRI Syariah dinilai bisa menghadapi dampak buruk yang ditimbulkan oleh perubahan faktor eksternal dan perubahan kondisi bisnis.

Arini (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Analysis of Bank Health Levels and The Use of Branchless Banking Using the RGEC Method" dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank KB Bukopin Syariah dengan menggunakan RGEC metode pada tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank KB Bukopin Syariah tahun 2016-2020 mendapat predikat Sangat Baik. Meskipun kepuasan nasabah dalam penggunaan *Branchless Banking* diterima predikat sehat dan hal ini akan berdampak pada kepuasan dan kepercayaan pelanggan terhadap masa depan. Kinerja bank KB Bukopin Syariah dapat dikatakan masih kurang.

Umar & Haryono (2022) melakukan penelitian yang berjudul "Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan United Emirates Arab" dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan beberapa negara yaitu Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Sampel penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia, Maybank Islamic Berhad, Al Rajhi Bank, Abu Dhabi Islamic Bank. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistic deskriptif dan uji One Sample t Test. Berdasarkan uji One sample t Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, ROA, NPF, dan FDR antar bank syariah di Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab.

Amah & Kusna (2019) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Komparatif Risk Profile dan Earning Bank di Indonesia, Malaysia, dan Singapura" dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan pada faktor risk profile dan earning pada bank di Indonesia, Malaysia, dan

Singapura. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode pengambilan data *judgement sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu Uji Kruskal Wallis. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank di Indonesia, Malaysia, dan Singapura untuk rasio NPL dan ROA, sedangkan untuk rasio LDR menunjukan tidak terdapat perbedaan.

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analysis of Health Level, Sharia Maqashid Index and Potential Financial Distress at Bank Muamalat Indonesia for The 2017-2020 Period Mohammad Khoiruzi Afiq & Ana Toni	JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam p-ISSN: 2442-6563 e-ISSN: 2525-3027, Universitas Airlangga	Terdapat persamaan metode RGEC. Terdapat persamaan subjek yang diteliti yakni Bank Muamalat Indonesia. Terdapat persamaan variabel independent yakni FDR, GCG, ROA, dan CAR.	Terdapat perbedaan pada Teknik/metode analisis yakni *Sharia Maqashid Index, Quadrant Analysis Measurement*, dan *Zmijewski* (X-Score). Terdapat perbedaan pada variabel independent yakni NPF, ROE, NI,

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Roby Candra Yudha (2023)			BOPO. Subjek penelitian hanya Bank Muamalat Indonesia.
2.	Performance Analysis of Islamic Commercial Banks for The Period 2017-2021 Kurniawan et al. (2023)	International Journal of Islamic Finance, Vol. 01, No. 02 (2023) 192-210, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Terdapat persamaan metode RGEC. Terdapat persamaan subjek yang diteliti Bank Muamalat Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah. Terdapat persamaan variabel independent yakni FDR, ROA, dan CAR.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yakni *Islamicity Performance Index*. Terdapat perbedaan sampel penelitian yakni Bank Aceh Syariah, BJB Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, dan BPD NTB Syariah. Penelitian ini juga hanya

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				berfokus pada lingkup Indonesia. Kemudian, Adapun perbedaan pada penilaian GCG menggunakan *self-assessment* peneliti.
3.	Assessment of Bank Health Level Using RGEC Method and Its Impact on Islamic Financial Distress Khiswaradewi et al. (2023)	International Journal of Social Health, Vol. 2, No. 6, June 2023 E-ISSN: 2984-7079	Terdapat persamaan metode RGEC dan teknik pemilihan sampel yakni *purposive sampling*. Terdapat persamaan variabel independent yakni FDR, ROA, dan CAR.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yakni Z-Score. Terdapat perbedaan pada alat analisis yakni EViews 10. Terdapat perbedaan pada sampel penelitian yakni bank konvensional di Indonesia.

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				Terdapat perbedaan variabel *financial distress*. Terdapat perbedaan pada analisis data yakni regresi data panel.
4.	Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IP) Yulistiani et al. (2023)	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 2, No.1, Maret 2023. E-ISSN: 2829-2995. STAIS	Terdapat persamaan metode REC. Terdapat persamaan subjek yang diteliti Bank Muamalat Syariah, BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah. Terdapat persamaan variabel	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yakni *Islamicity Performance Index*. Terdapat perbedaan sampel penelitian yakni Bank Mega Syariah, BCA Syariah. Penelitian ini juga hanya

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			independent yakni FDR, ROA, dan CAR.	berfokus pada lingkup Indonesia. Terdapat perbedaan variabel independent yakni NPF, BOPO.
5.	Comparative Analysis of Islamic Banks' Performance in Indonesia and Malaysia with RGEC and the Islamicity Performance Index (2018-2021) Tata Fatima Azzahra et al. (2023)	Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 11, No. 1, June 2023, pp. 261-272 ISSN: 2088-4877. Management Science Doctoral Program, Pasundan University, Bandung, Indonesia	Terdapat persamaan metode RGEC. Terdapat persamaan subjek yang diteliti Bank Muamalat Syariah dan Maybank Malaysia Berhad. Terdapat persamaan variabel independent	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yakni *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini juga hanya berfokus pada lingkup Indonesia dan Malaysia. Terdapat perbedaan variabel

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			yakni FDR, ROA, dan CAR.	independent yakni NPF, ROE, NI, BOPO, PSR, ZPR, EDR. Kemudian, terdapat perbedaan pada uji non-parametrik yakni Mann-Whitney U.
6.	Analisis Rasio Keuangan Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Manungki & Fattah (2023)	Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Tadulako, Vol. 9, No. 1, Januari 2023, 017-023. ISSN: 244-3578/2443-1850.	Terdapat persamaan metode RGEC. Terdapat persamaan variabel independent yakni FDR, ROA, dan CAR.	Penelitian ini hanya berfokus pada lingkup Indonesia. Objek penelitian hanya BRI Syariah. Terdapat perbedaan variabel independent yakni NPF dan BOPO.

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
7.	Analysis of Bank Health Levels and The Use of Branchless Banking Using the RGEC Method Arini (2023)	Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance, Vo. 6, No. 1, Januari-Juni 2023.	Terdapat persamaan metode RGEC. Terdapat persamaan variabel independent yakni FDR, ROA, dan CAR	Penelitian ini hanya berfokus pada lingkup Indonesia. Objek penelitian hanya KB Bukopin Syariah. Terdapat perbedaan variabel independent yakni NPF, ROE, NI, dan BOPO.
8.	Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan United Emirates Arab	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 2, April 2022. E-ISSN: 2548-9224 P-ISSN: 2548-7507.	Terdapat persamaan variabel Independen yakni FDR, ROA, dan CAR. Terdapat persamaan subjek	Terdapat perbedaan metode penelitian yakni CAMEL. Terdapat perbedaan pada uji data yakni *one sample t test*.

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Umar & Haryono (2022)		penelitian yakni Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Terdapat persamaan sampel Bank Muamalat Indonesia, Maybank Islamic Berhad, Al Rajhi Bank, Au Dhabi Islamic Bank.	
9.	Analisis Komparatif Risk Profile dan Earning Bank di Indonesia, Malaysia, dan Singapura	Journal of International Islamic Business Studies (JIIBS)	Terdapat persamaan pada variabel independen yakni FDR, CAR. Terdapat persamaan subjek	Terdapat perbedaan subjek penelitian yakni Turki. Terdapat perbedaan pada metode pengambilan

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun	Identitas Sumber/Jurnal	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Amah & Kusna (2019)		penelitian yakni di Indonesia dan Malaysia. Terdapat persamaan uji analisis yakni uji *Kruskal Wallis*.	data yakni *judgement sampling*.

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Menurut OJK, Perbankan Syariah pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan (OJK, 2022). Bank Islam beroperasi tanpa bergantung pada bunga (riba), dan juga beroperasi berdasarkan aturan Islam (Helmi & Mulyany, 2020). Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat untuk menyimpan dananya. Bank syariah mengelola dana masyarakat dan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan fungsi intermediasi. Fungsi intermediasi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan bank syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah) yang akan berdampak pada stabilitas perekonomian dan stabilitas keuangan dapat terjaga dengan baik (Nugroho et al., 2019, 2020). Selain itu, perbankan syariah menjalankan kegiatan usahanya harus berdasarkan

prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian yang harus ditaati dan tidak boleh dilanggar (Hakam Naja, 2023).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat penting guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dari hasil yang diperoleh perusahaan dan menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Mantiri & Tullung, 2022). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan penting bagi kelangsungan perusahaan karena laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak lain dalam pengambilan keputusan (Amah & Kusna, 2019). Selain itu juga untuk menilai kinerja perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan menghasilkan laba di masa depan.

3. *Risk Profile*

Risk Profile atau profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank (Sodik et al., 2023). Adapun risiko yang wajib dinilai terdiri dari: risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini berfokus kepada risiko likuiditas atau kemampuan bank untuk menjaga keseimbangan antara dana pihak ketiga dan pembiayaan.

Likuiditas merupakan hal penting bagi perbankan untuk mengetahui kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi (Sodik et al., 2023; Umar & Haryono, 2022). Risiko ini dapat dihitung menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara pembiayaan dan dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

Tabel 2. 2 Kriteria Penetapan Peringkat FDR

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
FDR ≤ 75%	Peringkat komposit 1	Sangat Sehat
75% < FDR ≤ 85%	Peringkat komposit 2	Sehat
85% < FDR ≤ 100%	Peringkat komposit 3	Cukup Sehat
100% < FDR ≤ 120%	Peringkat komposit 4	Kurang Sehat
FDR > 120%	Peringkat komposit 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

4. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia (Amah & Kusna, 2019). GCG merupakan suatu sistem penilaian manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) (Pratikto, dkk., 2021). GCG menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas (*accountability*), profesional (*professional*), keterbukaan (*transparansi*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kewajaran (*fairness*). Indikator yang digunakan dalam metode RGEC untuk GCG adalah melalui perhitungan PDN (Posisi Devisa Netto).

Rasio ini dipakai untuk menilai kualitas manajemen bank untuk mencegah dari kesalahan-kesalahan dalam pengelolaan bank. Alasan pemilihan rasi PDN karena dapat mewakili prinsip GCG seperti transparansi, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, rasio PDN dapat mendorong transaparansi keuangan baik dari investor maupun regulator dalam memahami aliran pendapatan secara jelas, baik pendapatan dari dalam maupun luar negeri.

$$PDN = \frac{Perbedaan\ antara\ aset\ dan\ liabilitas\ mata\ uang\ asing}{Jumlah\ Modal}\ x\ 100\%$$

Tabel 2. 3 Kriteria Penetapan Peringkat PDN

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Peringkat komposit 1	Sangat Sehat
Pelanggaran rasio PDN telah diselesaikan	Peringkat komposit 2	Sehat
0% < PDN ≤ 10%	Peringkat komposit 3	Cukup Sehat
10% < PDN ≤ 25%	Peringkat komposit 4	Kurang Sehat
PDN > 25%	Peringkat komposit 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

5. *Earning*

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan modal yang digunakannya. Penilaian faktor rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan, serta kestabilan komponen yang mendukung *core earning* (Sodik et al., 2023). ROA adalah rasio yang berfungsi mengukur keberhasilan pencapaian laba yang dihasilkan manajemen. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (rentabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki (Anjani & Pakpahan, 2020).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

Tabel 2. 4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
ROA ≥ 2%	Peringkat komposit 1	Sangat Sehat
1,25% ≤ ROA < 2%	Peringkat komposit 2	Sehat
0,5% ≤ ROA < 1,25%	Peringkat komposit 3	Cukup Sehat
0% ≤ ROA < 0,5%	Peringkat komposit 4	Kurang Sehat

ROA < 0%	Peringkat komposit 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

6. *Capital*

Penilaian atas faktor permodalan mencakup evaluasi pada kecukupan modal yang dimiliki dan kecukupan pengelolaan modal tersebut (Anjani & Pakpahan, 2020). Penilaian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang berfungsi mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam menunjang aktiva yang menghasilkan risiko (Sodik et al., 2023). CAR adalah rasio yang menunjukkan bahwa semua aset dari bank memiliki risiko seperti penyertaan, tagihan pada bank lain, kredit dan surat berharga, serta diberikan pembiayaan yang berasal dari dana modal sendiri, selain memperoleh berbagai dana yang bersumber dari luar bank (Ichsan et al., 2021).

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Total\ Menurut\ Risiko}\ x\ 100\%$$

Tabel 2. 5 Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
CAR ≥ 12%	Peringkat komposit 1	Sangat Sehat
9% ≤ CAR < 12%	Peringkat komposit 2	Sehat
8% ≤ CAR < 9%	Peringkat komposit 3	Cukup Sehat
6% ≤ CAR < 8%	Peringkat komposit 4	Kurang Sehat
CAR < 6%	Peringkat komposit 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011

C. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis *Risk Profile*

Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi merupakan risiko likuiditas bank. Risiko ini dapat dihitung menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara

pembiayaan dan dana pihak ketiga. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari dana yang diterima, di mana rasio yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan bank pada pembiayaan eksternal, sedangkan rasio yang terlalu rendah bisa mengindikasikan kurang optimalnya penyaluran pembiayaan. Bank harus menjaga keseimbangan rasio ini untuk menghindari potensi gagal bayar (*default*) serta mempertahankan stabilitas operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan Ridwan (2021) menunjukkan terdapat pebedaan yang signifikan pada nailai rasio FDR pada bank syariah di Asia Tenggara. Begitu juga penelitian yang dilakukan Umar & Haryono (2022) terdapat perbedaan signifikan dari rasio NPF dan FDR pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Dalam penelitian ini Indonesia memiliki daya unggul dari segi FDR karena mampu meminimalkan risiko likuiditasnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tata Fatima Azzahra et al (2023) menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia memiliki rata-rata rasio NPF yang sama, tetapi perbankan syariah Malaysia memiliki nilai keseluruhan yang lebih baik dibanding Indonesia. Rumusan hipotesis yang peneliti gunakan sebagai berikut :

H_1: Terdapat perbedaan *risk profile* yang dinilai dari tingkat FDR antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

b. Hipotesis *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merupakan suatu sistem penilaian manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) (Pratikto, dkk., 2021). Indikator yang digunakan dalam metode RGEC untuk GCG adalah melalui perhitungan PDN (Posisi Devisa Netto). Pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 bank menilai sendiri dalam menilai faktor GCG. Penelitian yang dilakukan Purwitasari et al. (2022) menunjukkan perbankan syariah di Indonesia

secara keseluruhan tidak memiliki perbedaan yang signifikan apada tingkat PDN dengan kategori cukup sehat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sodik et al. (2023) menunjukkan dua perbankan syariah di Indonesia memiliki kategori sehat pada nilai GCG. Penelitian lain yang menggunakan rasio PDN adalah penelitian yang dilakukan oleh Arini (2023), Mustika et al. (2023), dan Muttaqim et al. (2022).

Penilaian tingkat GCG dengan PDN ini masih belum dilakukan pada perbankan syariah di luar wilayah Indonesia. Melihat penilaian GCG pada Indonesia yang tidak memiliki perbedaan dan penilaian rasio lainnya yang berbeda signifikan. Rumusan hipotesis yang peneliti gunakan sebagai berikut :

H_2: Tidak terdapat perbedaan *Good Corporate Governance (GCG)* yang dinilai dari tingkat PDN antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

c. Hipotesis *Earning*

Risiko rentabilitas muncul ketika produktivitas bank dalam menghasilkan laba menurun. Rentabilitas diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan bank dalam mencetak keuntungan. Setiap bank memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan profitabilitas, salah satunya dengan memastikan kelancaran kredit yang disalurkan. Kredit bermasalah atau tidak lancar dapat berdampak signifikan pada penurunan laba bank, sehingga pengelolaan risiko kredit menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas laba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amah & Kusna (2019) terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Indonesia dengan Bank Malaysia dan Bank Singapura pada rasio ROA pada periode 2014-2017. Penelitian yang dilakukan Ridwan (2021) menunjukkan terdapat pebedaan yang signifikan pada nailai rasio ROA pada bank syariah di Asia Tenggara. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Umar & Haryono (2022)

terdapat perbedaan signifikan dari rasio ROA pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Hasil rasio ROA, perbankan Indonesia mendapat predikat sangat baik. Perbankan Malaysia dan Singapura mendapat predikat cukup baik. Rumusan hipotesis yang peneliti gunakan sebagai berikut :

H_3: Terdapat perbedaan *earning* yang dinilai dari tingkat ROA antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

d. Hipotesis *Capital*

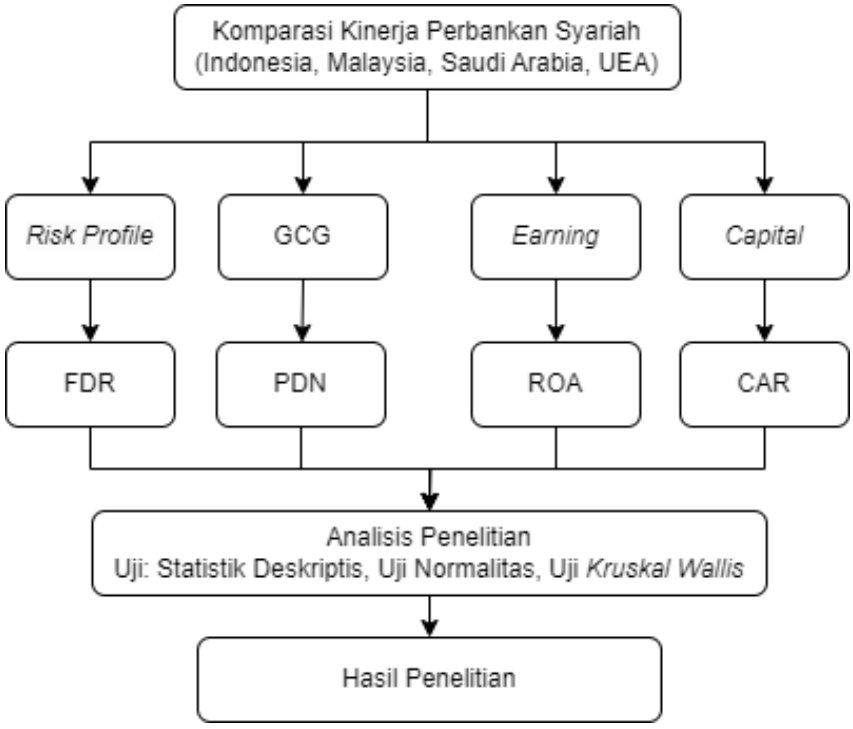
Penilaian faktor permodalan mencakup evaluasi kecukupan modal serta pengelolaan modal yang dimiliki bank. Pengukuran ini menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga modal yang cukup untuk menutupi risiko dari aset berisiko tinggi. CAR yang memadai penting untuk memastikan stabilitas bank dalam menghadapi potensi kerugian dan menjaga kepercayaan nasabah serta otoritas pengawas. Bank diharuskan memenuhi standar CAR minimum yang ditetapkan oleh regulator, seperti Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk menjaga kesehatan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Ridwan (2021) menunjukkan terdapat pebedaan yang signifikan pada nailai rasio CAR pada bank syariah di Asia Tenggara. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Umar & Haryono (2022) terdapat perbedaan signifikan dari rasio CAR pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tata Fatima Azzahra et al (2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio CAR pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Rumusan hipotesis yang peneliti gunakan sebagai berikut :

H_4: Terdapat perbedaan *capital* yang dinilai dari tingkat CAR antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, landasan teori, dan dugaan penelitian yang telah dipaparkan, maka hubungan antar variabel atau permasalahan yang disusun untuk dianalisis dan dipecahkan atau kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengujian teori-teori dalam landasan penelitian dengan variabel penelitian yang berbentuk angka dan kemudian mengujinya dengan analisis data dengan proses statistika (Ramadhani & Noor, 2022). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari website masing-masing bank dan website pendukung lainnya. Sumber informasi berasal dari buku, jurnal, website, laporan penelitian, dan lainnya. dari website masing-masing bank dan website pendukung lainnya.

B. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan

penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan April 2024 sampai dengan bulan September 2024.

C. Objek Dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Pemilihan objek dan subjek berdasarkan laporan Global Islamic Economy Indicator (GIEI) selama 10 tahun berturut-turut, diikuti oleh Malaysia, Arab Saudi, Indonesia, dan UEA.

D. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perbankan syariah pada negara dengan ekosistem ekonomi syariah yang kuat. Dengan demikian, populasi yang akan digunakan adalah 4 negara dengan peringkat teratas yaitu Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus terpenuhi (Arikunto, 2013). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampelnya yang terdiri atas 15 perbankan syariah dari 4 negara yang dipilih.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA sampai dengan tahun 2021-2023.
2. Bank Syariah yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) di website resmi masing-masing bank selama periode 2021-2023.

3. Bank yang masuk dalam bursa saham pada masing-masing negara atau dinyatakan perusahaan publik.

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka perbankan syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Negara	Perbankan Syariah	Bursa	Perusahaan Publik	IPO
1	Indonesia	Bank Syariah Indonesia	IDX	2018	2018
		Bank Muamalat		1994	
		BTPN Syariah	IDX	2018	2018
		Bank Dubai Panin Syariah	IDX	2011	2014
		Bank Aladin Syariah	IDX	2021	2021
2	Malaysia	Maybank Islamic Berhad	MYX	1973	1973
		Hong Leong Islamic Berhad	MYX	1944	1944
		RHB Islamic Bank Berhad	MYX	2016	2016
3	Saudi Arabia	Alinma Bank	TADAWUL	2006	2008
		Al Rajhi Bank	TADAWUL	1978	1988
		Al Bilad Bank	TADAWUL	2004	2005
		Al Jazeera Bank	TADAWUL	1975	1976
4	Uni Emirat Arab	Abu Dhabi Islamic Bank	ADX	1997	2000
		Dubai Islamic Bank	DFM	1975	2000

		Emirates Islamic Bank	DFM	1975	2005

Sumber: Website masing-masing bank syariah (data diolah)

E. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dan dibuat oleh pihak lain yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu. Penulis memperoleh data tersebut dari website Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Dalam penelitian ini adalah data sekunder, laporan keuangan tahunan periode 2021-2023.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi dan studi literatur. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari website resmi masing-masing bank syariah. Sedangkan studi literatur dilakukan untuk mendukung hipotesis dan juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam bersumber dari jurnal dan sumber pustaka lainnya.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013). Dalam buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Sugiyono (2015), secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch Farhady, 1981). Dalam penelitian ini memiliki dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini variabel

dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perbankan syariah dan variabel independen yang digunakan adalah *Risk Profile* (FDR); *Good Corporate Governance* (PDN); *Earning* (ROA); dan *Capital* (CAR).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan software SPSS untuk menguji dan mengetahui hasil dari penelitian. Uji penelitian yang digunakan adalah uji komparasi One Way ANOVA. One Way ANOVA adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok independen untuk menentukan perbedaan signifikan di antara rata-rata kelompok tersebut. Dalam menggunakan uji normalitas One Way ANOVA data harus berdistribusi normal, jika hasil yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan alternatif pengujian dengan uji Kruskal Wallis.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis yang fungsinya untuk menjelaskan suatu fenomena atau variable. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Analisis statistik deskriptif akan mendeskripsikan tentang suatu keadaan yang telah direkam dengan menggunakan alat ukur yang kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan selanjutnya akan dijelaskan dalam bentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran

data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Prof. Dr. Sugiyono, 2015).

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal dapat diasumsikan bahwa data diambil secara acak dari populasi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan atau yang baku dibandingkan dengan normal baku. Salah satu uji normalitas secara statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*, variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hipotesis Penelitian:

H_0: Sampel berdistribusi normal.

H_1: Sampel berdistribusi tidak normal.

Ketentuan:

Jika Sig./Signifikansi ≥ 0,05 maka Ho diterima.

Jika Sig./Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini secara detail untuk menguji hipotesis komparatif dari hubungan langsung dan bersama dari variabel bebas dan terikat yang digunakan dalam penelitian. Hipotesis komparatif merupakan dugaan ada tidaknya perbedaan signifikan nilai-nilai dua kelompok atau lebih (Prof. Dr. Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini setelah dilakukan uji normalitas pada data, selanjutnya dilakukan uji ANOVA dilakukan apabila pada uji normalitas data ditemukan bahwa data terdistribusi dengan normal. Jika data tidak terdistribusi dengan normal maka

pengujian atas hipotesis perbandingan dilakukan dengan menggunakan alat uji Kruskal-Wallis.

a. Uji ANOVA

Uji ANOVA adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara tiga kelompok atau lebih. Tujuan utama dari uji ANOVA adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik di antara rata-rata kelompok tersebut. Asumsi yang digunakan pada pengujian ANOVA adalah sebagai berikut:

1. Data dari sampel berjenis interval atau rasio.
2. Sampel yang akan diuji lebih dari dua sampel.
3. Sampel yang akan diuji berdistribusi normal.
4. Varian setiap sampel harus sama.

Hipotesis Penelitian:

H_0: Tidak terdapat perbedaan perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

H_1: Terdapat perbedaan perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

Ketentuan:

Jika Asymp. Sig. > 0,05 maka Ho diterima.

Jika Asymp. Sig. < 0,05 maka Ho ditolak.

b. Uji Kruskal Wallis

Uji Kruskal Wallis digunakan untuk membandingkan variabel antar kelompok jika data tidak berdistribusi normal. Pengujian ini digunakan sebagai alternatif dari uji ANOVA satu arah dalam statistik parametrik ketika salah satu atau seluruh sebaran data tidak berdistribusi normal atau asumsi normalitas tidak terpenuhi. Asumsi yang digunakan pada uji Kruskal-Wallis adalah sebagai berikut:

1. Data merupakan sampel acak hasil pengamatan.
2. Sampel tidak berdistribusi tertentu.
3. Jumlah sampel tidak besar.
4. Skala pengukuranang dipakai ordinal.
5. Ketiga sampel tidak saling memengaruhi.
6. Variabel yang diamati yaitu variabel acak kontinu.

Hipotesis Penelitian:

H_0: Tidak terdapat perbedaan perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

H_1: Terdapat perbedaan perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

Ketentuan:

Jika Asymp. Sig. > 0,05 maka Ho diterima.

Jika Asymp. Sig. < 0,05 maka Ho ditolak.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kinerja perbankan syariah dikarenakan berdasarkan Global Islamic Economy Indicator (GIEI) lembaga keuangan khususnya perbankan syariah memiliki peluang yang besar untuk berkontribusi. Data penelitian diperoleh dari data sekunder perbankan syariah yang dipublikasikan melalui website masing-masing perbankan. Populasi yang digunakan adalah perbankan syariah pada negara Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampelnya yang terdiri atas 15 perbankan syariah dari 4 negara pada periode 2021-2023. Berikut ini adalah daftar perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian.

1. Bank Syariah Indonesia

   Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 51,47%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 23,24%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 15,38%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%. Penggabungan ini merupakan ikhtiar menyatukan kelebihan dari 3 (tiga) bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong agar dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*). Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

2. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang beroperasi menggunakan konsep perbankan secara syariah. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim di Indonesia, yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992 M/27 Syawal 1412 H. BMI merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai bank devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank "Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6

Februari 1995, BMI secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Seluruh produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya, tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, BMI telah memiliki 235 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia.

3. BTPN Syariah

PT Bank BTPN Tbk (Bank BTPN) didirikan pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Bank BTPN merupakan bank hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) di tahun 2019. Dibentuk melalui proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta dan spin off Unit Usaha Syariah BTPN pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah menjadi Bank Umum Syariah ke-12 Indonesia. Pasca penggabungan, Bank BTPN dalam menjalankan bisnisnya menjadi bank universal dengan dukungan teknologi digital yang memiliki bisnis lebih lengkap untuk melayani nasabah lebih luas, mulai dari segmen ritel hingga korporasi.

BTPN Syariah adalah satu-satunya bank di Indonesia memfokuskan dirinya menjangkau dan memberikan layanan perbankan pada segmen masyarakat inklusi yang selama ini belum tersentuh oleh bank, dimana hal ini telah dilakukan oleh BTPN Syariah sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah BTPN. Komitmen inilah yang secara konsisten mengiringi setiap langkah BTPN Syariah guna memberi manfaat nyata bagi jutaan nasabah agar dapat mewujudkan niat baik

lebih cepat dan meraih hidup yang lebih berarti. Kedepannya BTPN Syariah terus meningkatkan dan mengembangkan produk dan layanan secara tepat guna bagi nasabah agar membawa lebih banyak manfaat bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan *Rahmatan Lil Alamin*.

4. Bank Panin Dubai Syariah

Perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, PT. Bank Harfa, dan yang terakhir menjadi PT. Bank Panin Syariah. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan berdasarkan Prinsip Syariah.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari OJK, sesuai salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. Kep 29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan Syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan. Perseroan akan terus berupaya dan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

5. Bank Aladin Syariah

PT Bank Aladin Syariah Tbk (Bank), yang selanjutnya disebut "Bank Aladin Syariah", awalnya didirikan sebagai bank umum konvensional dengan nama PT Bank Maybank Nusa International (BMNI), berdasarkan Akta Pendirian No. 58 pada tanggal 16 September 1994. Pendirian ini sebagai bagian dari program kerja sama dalam perjanjian bisnis (Joint Venture) antara dua bank umum, yaitu PT Bank Nusa Nasional (BNN) dan Malayan Banking (Maybank) Berhad yang berasal dari Malaysia. Pada tanggal 11 September 2000, BMNI berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp (BMI), seiring dengan beralihnya kepemilikan saham Bank Nusa Nasional selaku salah satu pemegang saham, kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) selanjutnya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) atau PAA.

Pada tahun 2010, BMI berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (BMSI) sejalan dengan perubahan focus bisnis dari bank konvensional menjadi bank syariah. Pada tanggal 20 Desember 2019, kembali terjadi perubahan nama Bank, dari BMSI menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah (BNIS), seiring dengan diakuisisinya 70% saham Bank oleh PT NTI Global Indonesia (NTI) dan sisanya sebesar 30% saham diakuisisi oleh PT Berkah Anugerah Abadi (BAA), perubahan ini sekaligus mengubah fokus bisnis Bank, dari segmen korporasi menjadi ritel.

Perubahan status BNIS dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, saham BNIS telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “BANK”, setelah sebelumnya memperoleh pernyataan efektif dari OJK tanggal 22 Januari 2021. Seiring dengan perubahan pemegang saham, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 7 April 2021, para pemegang saham memberikan persetujuan perubahan

nama Bank dari PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk menjadi PT Bank Aladin Syariah Tbk, perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. KEP-42/PB.1/2021 tanggal 3 Juni 2021 tentang penetapan penggunaan izin atas nama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Aladin Syariah Tbk.

6. RHB Islamic Bank Berhad

RHB Banking Group adalah penyedia layanan keuangan regional multinasional yang berkomitmen untuk memberikan solusi lengkap kepada nasabah melalui penawaran segmen yang berbeda dan ekosistem yang mendukung pengalaman nasabah yang sederhana, cepat, dan lancar, didukung oleh tenaga kerja yang kohesif dan bersemangat, serta hubungan yang dibangun dengan para pemangku kepentingan. Berperingkat di antara bank-bank teratas di Malaysia dan memiliki kehadiran yang signifikan di ASEAN, RHB memiliki kepemimpinan pasar yang kuat di Malaysia di seluruh produk dan segmen yang ditargetkan. Dengan lebih dari 14.000 karyawan di seluruh Grup, kehadiran RHB mencakup 7 negara di kawasan ASEAN. RHB Banking Group adalah grup layanan keuangan yang terintegrasi sepenuhnya di Malaysia. Bisnis inti Grup ini terstruktur menjadi lima pilar bisnis, yaitu Group Community Banking, Group Wholesale Banking, Group Shariah Business, Group International Business, dan Group Insurance.

7. Maybank Islamic Berhad

Maybank Islamic Berhad, cabang perbankan Islam dari Maybank Group, merupakan penyedia produk dan layanan keuangan Islam terkemuka di ASEAN. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 31 Mei 1960 dan berkantor pusat di Kuala Lumpur, Malaysia. Sebagai salah satu pemimpin global dalam industri ini, Maybank Islamic mempelopori industri perbankan dan keuangan Islam melalui bisnis lintas batas dalam perbankan ritel dan investasi serta pengembangan

proposisi baru yang inovatif dan kompetitif. Maybank Islamic menawarkan berbagai macam produk dan layanan di lebih dari 354 titik kontak Maybank di Malaysia, serta operasi internasional di Dubai, Indonesia, Singapura, Hong Kong, London, dan Labuan.

Aspirasi dan ambisi Maybank Islamic untuk tetap menjadi pemain global dalam industri ini didukung oleh Pusat Keunggulannya dengan tujuan menjadi pemimpin pemikiran dalam industri ini dalam mempromosikan konvergensi keberlanjutan dan keuangan Islam, yang membuka jalan bagi fase pertumbuhan berikutnya dalam keuangan Islam. Maybank Islamic tetap berkomitmen untuk mengembangkan produk-produk yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan nasabah, dan praktik-praktik berkelanjutan yang memberikan dampak positif pada masyarakat luas sekaligus semakin mengintensifkan hubungan lintas batas di kawasan, pasar-pasar GCC, dan pusat-pusat keuangan utama di seluruh dunia.

8. Hong Leong Islamic Bank

Hong Leong Islamic Bank Berhad (HLISB), anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Hong Leong Bank (HLB), yang selanjutnya menjadi bagian integral dari Hong Leong Financial Group yang lebih besar. Diluncurkan secara resmi sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh HLB pada bulan Juli 2005, saat ini beroperasi melalui lima kantor cabang Islam yang lengkap, selain jaringan kantor cabang HLB yang sama dan lebih dari 1.100 terminal swalayan di seluruh negeri. Dengan demikian, secara alamiah, bank ini diuntungkan oleh jaringan distribusi yang kuat dalam menawarkan produk dan layanan perbankan Islam sebagai alternatif yang sesuai dengan Syariah untuk perbankan konvensional.

Pada bulan November 2011, HLISB menyelesaikan penggabungannya dengan EONCap Islamic Bank Berhad sebagai bagian dari penggabungan yang lebih besar antara HLB dan EON Bank Berhad. Tonggak sejarah ini menandai penggabungan pertama antara

dua bank Islam di Malaysia dan telah memberi HLISB skala yang lebih baik dan pijakan yang lebih dalam dalam industri perbankan Islam yang sangat kompetitif. Berfokus secara strategis pada penyediaan solusi holistik berdasarkan prinsip dan asas Syariah, HLISB menawarkan kepada nasabahnya berbagai macam produk dan layanan inovatif yang antara lain mencakup layanan keuangan pribadi, perbankan bisnis dan korporat, pasar global Islam, akun investasi, dan pengelolaan kekayaan.

9. Alinma Bank

Memberdayakan pertumbuhan melalui keunggulan keuangan yang sesuai dengan Syariah. Didirikan melalui Keputusan Kerajaan pada tahun 2006, Alinma Bank berdiri sebagai entitas keuangan terpadu yang memiliki izin untuk beroperasi dalam sektor jasa keuangan Saudi, yang sepenuhnya mematuhi standar yang sesuai dengan Syariah di semua layanan dan transaksi perbankan dan investasinya. Sebagai salah satu lembaga keuangan terbesar di Arab Saudi, Bank tersebut menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Saudi (Tadawul) pada tahun 2008, dengan cepat menjadi salah satu saham yang paling banyak diperdagangkan di Kerajaan tersebut dalam hal volume dan nilai yang diperdagangkan.

Alinma Bank melayani 4,67 juta nasabah dan memegang keistimewaan sebagai entitas terkemuka dalam nasionalisasi pekerjaan dalam sektor keuangan di Kerajaan tersebut, yang memperoleh banyak penghargaan. Dengan strategi yang luar biasa kuat yang selaras dengan Visi Saudi 2030, Alinma Bank terus maju untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang paling sesuai dengan Syariah dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

10. Al Rajhi Bank

Al Rajhi Bank adalah perusahaan saham gabungan Saudi. Didirikan sebagai bursa mata uang pada tahun 1957. Bertransformasi menjadi bank dengan nama Al Rajhi Banking and Investment Corporation. Berganti nama menjadi Al Rajhi Bank pada tahun 2006.

Bank ini didirikan dan diberi izin sesuai dengan Keputusan Kerajaan No. M/59 dan Pasal 6 Resolusi Dewan Menteri No. 245, keduanya pada bulan Juni 1987. Berkantor pusat di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi, Al Rajhi Bank beroperasi dengan Nomor Registrasi Komersial 1010000096. Sebagai anggota Grup Al Rajhi Bank, Bank ini terdaftar di Bursa Efek Saudi (Tadawul) dengan Nomor Ticker RJHI [1120]. Al Rajhi Bank adalah bank Islam terbesar di dunia dengan aset SAR 808 miliar (USD 216 miliar), modal disetor SAR 40 miliar (USD 11 miliar), dan basis karyawan lebih dari 20.000 karyawan.

11. Al Bilad Bank

    Bank Albilad adalah Kisah Kepercayaan, Dibangun di Atas Prinsip Perbankan Islam. Bank Albilad adalah perusahaan saham gabungan Saudi, yang berkantor pusat di Riyadh. Didirikan dengan Keputusan Kerajaan 48/M pada 21/9/1425H (sesuai dengan 4 November 2004) dengan modal perusahaan sebesar 12.500.000.000 Riyal Saudi. Bank Albilad menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan syariah, yang tak tertandingi di Kerajaan. Kami menyediakan solusi dalam berbagai segmen termasuk: Produk Perbankan Ritel, Produk Bisnis, Produk Investasi melalui divisi investasi kami "Albilad Capital", Perusahaan Layanan Pembayaran Enjaz "Enjaz".

12. Al Jazira Bank

    Bank Aljazira (Bank) didirikan sebagai perusahaan saham gabungan Saudi yang terdaftar di Kerajaan Arab Saudi. Bank memulai operasinya pada tanggal 16 Syawal 1396 H (9 Oktober 1976) setelah mengakuisisi cabang-cabang Bank Nasional Pakistan di Kerajaan Arab Saudi. Pada tahun 1998, Dewan Direksi Bank mengambil keputusan strategis untuk mengubahnya dari bank konvensional menjadi bank yang seluruh kegiatannya sesuai dengan Syariah. Untuk memastikan hal ini, Bank membentuk Departemen Syariah dalam struktur organisasinya, bersama dengan Dewan Syariah. Pada tahun 2002, bank berhasil mengubah semua cabangnya untuk beroperasi sesuai dengan

ketentuan Syariah, dan mulai menuai hasil dari upaya besar ini, transformasi strategis, dan keunggulan layanan, mencapai pertumbuhan yang stabil yang memperkuat kehadiran dan citranya di pasar perbankan.

Pada tahun 2006, Bank meluncurkan program "Khair Al-Jazeera untuk Rakyat Jazeera", yang mengalokasikan 100 juta riyal untuk mendukung berbagai inisiatif dan mensponsori berbagai program utama yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat berdasarkan ajaran agama Islam sejati. Pada tahun 2007, bank berhasil mengubah semua operasi dan kegiatannya untuk mematuhi ketentuan Syariah. Saat ini, Bank Aljazira menikmati jaringan kantor cabang yang luas yang mencakup 94 kantor cabang dan bagian khusus wanita di berbagai wilayah Kerajaan, yang, Alhamdulillah, telah menarik lebih banyak nasabah sekaligus memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah kami saat ini dengan memperluas ke wilayah-wilayah baru di seluruh Kerajaan. Pada tahun yang sama, Bank

13. Abu Dhabi Islamic Bank

Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB) merupakan bank terkemuka di UEA dan salah satu bank Islam terbesar di dunia. Berkantor pusat dan terdaftar di Abu Dhabi, ADIB didirikan pada tahun 1997 untuk menjadi bank Islam pertama di Emirat Abu Dhabi. Bank ini saat ini melayani lebih dari 1,2 juta nasabah melalui berbagai produk dan layanan yang menggabungkan pengalaman nasabah yang sangat personal dengan layanan perbankan digital kelas dunia. ADIB adalah penyedia layanan keuangan lengkap yang menawarkan solusi perbankan untuk perorangan, perusahaan, dan nasabah kaya. Selain itu, Grup ADIB yang lebih luas menyediakan layanan perantara, manajemen *real estate* dan properti, pembayaran, dan asuransi.

Sejak didirikan, posisi pasar ADIB telah menjadi bank pilihan bagi warga negara UEA. Kehadiran nasional, inovasi, relevansi, dan model bisnis ADIB yang sesuai dengan Syariah berarti bahwa ADIB

menyediakan solusi perbankan yang tepat bagi nasabahnya, dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan ambisi, kehidupan, dan rencana mereka. ADIB berkomitmen untuk menjadi warga korporat yang bertanggung jawab dan mengelola bisnisnya dengan cara yang menciptakan nilai bagi nasabah, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat tempat ia beroperasi.

14. Dubai Islamic Bank

DIB resmi dibuka pada tanggal 15 September 1975. Keputusan yang mengesahkan pendirian Bank Islam Dubai dikeluarkan oleh H.H. Shaikh Rashid bin Saeed Al Maktoum pada tanggal 12 Maret. Bank Islam Dubai resmi dibuka oleh H.H. Shaikh Rashid pada tanggal 15 September. Kantor Pusat pertama berlokasi di Deira. DIB menjadi Perusahaan Saham Gabungan Publik pada tahun 1992. Pada tahun 1995, DIB merayakan 20 tahun perbankan yang sesuai dengan Syariah dan dukungannya terhadap ekonomi nasional UEA. dan pada tahun 2001, DIB melangkah ke dunia daring dengan peluncuran situs web pertamanya.

15. Emirates Islamic Bank

Emirates Islamic didirikan pada tahun 2004 untuk memberikan standar tertinggi perbankan yang sesuai dengan Syariah, menawarkan berbagai macam produk dan layanan yang dirancang untuk individu dan usaha kecil serta perusahaan besar melalui jaringan distribusinya di seluruh UEA. Emirates Islamic adalah bank Islam terbesar ketiga di UEA berdasarkan total aset dan merupakan perusahaan publik, di mana Emirates NBD memegang 99,9% saham.

Emirates Islamic menerapkan mekanisme tata kelola Syariah yang kuat untuk memastikan bahwa semua produk dan layanan terakreditasi dengan benar dan sejalan dengan prinsip-prinsip Syariah dan pedoman serta peraturan Otoritas Syariah Tinggi CBUAE ("HSA"). Sejalan dengan Kerangka Tata Kelola Syariah CBUAE, Emirates Islamic memiliki pendekatan tiga lini pertahanan: unit bisnis,

Departemen Kontrol Syariah Internal, dan Departemen Audit Syariah Internal. Lini pertahanan ini mendukung aktivitas tata kelola Syariah Emirates Islamic, pengawasan, dan pelaporan. Emirates Islamic memiliki kebijakan, prosedur, dan kontrol yang mapan yang disetujui oleh ISSC dan memfasilitasi kegiatan bisnis dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. ISSC beroperasi mengikuti resolusi, standar, dan pedoman yang dikeluarkan oleh HSA CBUAE dan melakukan pengawasan terhadap semua bisnis, aktivitas, produk, dan layanan yang sesuai dengan Syariah.

B. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian menggunakan analisis komparasi dengan uji ANOVA atau Kruskal Wallis untuk membandingkan lebih dari dua kelompok untuk variabel yang sama. Berikut ini adalah tahapannya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	45	.0000	1.7327	.790404	.2267077
PDN	45	-.0081	.0402	.008869	.0103300
ROA	45	-.0567	.0841	.011909	.0256107
CAR	45	.1505	3.9051	.360138	.6110512
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, total nilai, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varians dari data yang digunakan dalam penelitian (Rianto et al., 2022). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan bawah:

a. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan pada bank syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA.

Mendapatkan hasil nilai maximum FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah 1.7327 dan nilai minimum sebesar 0.000. Dapat dijelaskan bahwa rasio FDR bank syariah yang diteliti diantara 0.0000-1.7327 pada peringkat sangat sehat hingga cukup sehat. Adapun standar deviasi rasio FDR adalah 0.22677077, nilai ini lebih kecil dari mean yaitu 0.776012 yang artinya sebaran variabel NPF yang diteliti kurang beragam.

b. PDN (Posisi Devisa Neto)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan pada bank syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Mendapatkan hasil nilai maximum PDN (Posisi Devisa Neto) adalah 0.0402 dan nilai minimum sebesar -0.0081. Dapat dijelaskan bahwa rasio PDN bank syariah yang diteliti di antara -0.0081-0.402. Adapun standar deviasi rasio PDN adalah 0.0103300, nilai ini lebih besar dari mean yaitu 0.008869 yang artinya sebaran variabel PDN yang diteliti beragam.

c. ROA (*Return on Asset*)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan pada bank syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Mendapatkan hasil nilai maximum ROA (*Return on Asset*) adalah 0.0841 dan nilai minimum sebesar -0.0567. Dapat dijelaskan bahwa rasio ROA bank syariah yang diteliti di antara -0.0567-0.0841 menunjukkan rata-rata peringkat perbankan pada kurang sehat-tidak sehat. Adapun standar deviasi rasio ROA adalah 0.0256107, nilai ini lebih besar dari mean yaitu 0.011909 yang artinya sebaran variabel ROA yang diteliti beragam.

d. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan pada bank syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Mendapatkan hasil nilai maximum CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah 3.9051 dan nilai minimum sebesar 0.1505. Dapat dijelaskan

bahwa rasio CAR bank syariah yang diteliti di antara 0.5827-3.9051 pada peringkat sangat sehat. Adapun standar deviasi rasio CAR adalah 0.6110512 nilai ini lebih besar dari mean yaitu 0.360138 yang artinya sebaran variabel CAR yang diteliti beragam.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah digunakan untuk memeriksa normalitas suatu data. Metode statistika yang digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal. Pengambilan keputusan pengujian menggunakan nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0.05 (Rianto et al., 2022). Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk.*

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR	.219	45	.000	.772	45	.000
PDN	.173	45	.002	.869	45	.000
ROA	.250	45	.000	.775	45	.000
CAR	.389	45	.000	.332	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Uji Normalitas pada perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA dengan 45 sampel menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menghasilkan bahwa seluruh variabel tidak berdistribusi normal. Terlihat bahwa nilai Sig. 0.000 sampai dengan 0.002 yang berarti nilai signifikansi < 0.05 sehingga data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dari itu harus dilakukan uji hipotesis lanjutan yaitu uji *Kruskal-Wallis*.

3. Uji Kruskal Wallis

Berdasarkan uji normalitas menghasilkan bahwa data tidak berdisribusi normal sehingga tidak bisa dilakukan uji ANOVA. Untuk itu dilakukan uji *Kruskal Wallis* sebagai alternatif karena tidak

terpenuhi asumsi yang ada dalam uji ANOVA. Berikut adalah uji untuk menentukan hipotesis yang telah ditentukan:

a. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Tabel 4. 3 Uji Kruskal Wallis Rasio FDR

Ranks

	Negara	N	Mean Rank
FDR	Indonesia	15	26.47
	Malaysia	9	22.89
	Saudi Arabia	12	25.42
	UEA	9	14.11
	Total	45	

Test Statistics[a,b]

	FDR
Kruskal-Wallis H	5.574
df	3
Asymp. Sig.	.134

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Negara

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom *Asymp.Sig./Asymptotic Significance* adalah 0.134 atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (0.134 > 0.05) maka H_0 diterima, H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Berdasarkan nilai *mean rank* FDR tidak ditemukan banyak variansi antar negara dengan nilai terendah diduduki oleh Uni Emirat Arab.

b. PDN (Posisi Devisa Neto)

Tabel 4. 4 Uji Kruskal Wallis Rasio PDN

Ranks

	Negara	N	Mean Rank
PDN	Indonesia	15	12.97
	Malaysia	9	25.00

	Saudi Arabia	12	26.83
	UEA	9	32.61
	Total	45	

Test Statistics[a,b]

	PDN
Kruskal-Wallis H	14.813
df	3
Asymp. Sig.	.002

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Negara

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom *Asymp.Sig./Asymptotic Significance* adalah 0.002 atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (0.002 < 0.05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima atau terdapat perbedaan rasio PDN pada perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Berdasarkan nilai *mean rank* PDN ditemukan variansi antar negara dengan nilai terendah diduduki oleh Indonesia.

c. ROA (*Return on Asset*)

Tabel 4. 5 Uji Kruskal Wallis Rasio ROA

Ranks

	Negara	N	Mean Rank
ROA	Indonesia	15	18.90
	Malaysia	9	13.11
	Saudi Arabia	12	27.83
	UEA	9	33.28
	Total	45	

Test Statistics[a,b]

	ROA
Kruskal-Wallis H	13.703
df	3
Asymp. Sig.	.003

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Negara

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom *Asymp.Sig./Asymptotic Significance* adalah 0.003 atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (0.003 < 0.05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima atau terdapat perbedaan rasio ROA pada perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Berdasarkan nilai *mean rank* ROA ditemukan variansi antar negara dengan nilai tertinggi diduduki oleh Uni Emirat Arab.

d. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 4. 6 Uji Kruskal Wallis Rasio CAR

Ranks

	Negara	N	Mean Rank
CAR	Indonesia	15	36.27
	Malaysia	9	14.44
	Saudi Arabia	12	20.92
	UEA	9	12.22
	Total	45	

Test Statistics[a,b]

	CAR
Kruskal-Wallis H	25.486
df	3
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable: Negara

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada kolom *Asymp.Sig./Asymptotic Significance* adalah 0.000 atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima atau terdapat perbedaan rasio CAR pada perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

Berdasarkan nilai *mean rank* CAR ditemukan variansi antar negara dengan nilai tertinggi diduduki oleh Indonesia.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil pembahasan analisis data yang dilakukan oleh penulis:

1. Perbedaan *Risk Profile* Dinilai dari Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Indikator *Risk Profile* diproksikan ke dalam rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Hasil pengujian pada rasio FDR menerima H_0, menolak H_1 yaitu tidak terdapat perbedaan *risk profile* yang dinilai dari tingkat FDR antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar & Haryono (2022) yang menyebutkan ada perbedaan signifikan dari rasio FDR. Hal ini juga ditegaskan kembali oleh Aydoğmuş (2023), Maulana (2023), Ridwan (2021) dalam penelitiannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR Malaysia dan Indonesia. Malaysia memiliki rasio terbaik dibanding perbankan syariah di Indonesia.

Tidak terdapat perbedaan rasio FDR salah satunya ditunjukkan dalam laporan keuangan pada konsistensi penyaluran pembiayaan yang setiap tahunnya mengalami kenaikan yang diikuti pertambahan dana pihak ketiga. Latar belakang lainnya dipengaruhi oleh kepatuhan akan kesadaran kepatuhan akan regulasi perbankan syariah dan kebijakan pengelolaan likuiditas. Hal ini sejalan dengan terbentuknya AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) sebagai organisasi non-badan hukum yang merumuskan standar akuntansi, audit, pemerintahan, etika, dan syariah untuk lembaga keuangan syariah (IFI).

Rasio FDR juga menjadi penting untuk diperhatikan kaitannya dengan likuiditas perbankan syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga efisiensi pada penyaluran pembiayaan. Hal ini

ditunjukkan dengan rerata rasio FDR di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA mendapatkan peringkat 2 (dua) dengan predikat sehat. Meninjau kembali terhadap perolehan nilai *mean rank* yang paling kecil adalah Uni Emirat Arab menunjukkan memiliki rasio FDR lebih baik dibanding Malaysia, Saudi Arabia, dan Indonesia. Uni Emirat Arab menunjukkan penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang lebih rendah dibanding negara lain.

Berdasarkan uraian diatas semakin rendah persentase yang dihasil pada rasio FDR menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan berjalan lancar, kemampuan dalam memenuhi kewajiban, dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank lebih rendah. Rendahnya rasio FDR mengindikasikan kehati-hatian perbankan syariah dalam menyalurkan dana dan menjaga keseimbangan dana yang dikelola. Meskipun demikian, penerapan prinsip kehati-hatian perlu dilakukan dalam menyalurkan dana pihak ketiga karena kondisi ekonomi tidak pernah bisa diprediksi.

2. Perbedaan GCG (*Good Corporate Governance*) Dinilai dari Rasio PDN (Posisi Devisa Neto)

Indikator *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh rasio PDN (Posisi Devisa Neto). Hasil dari pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis dua menunjukkan menolak H_0, menerima H_1 yaitu terdapat perbedaan *good corporate governance* yang dinilai dari tingkat PDN (Posisi Devisa Netto) antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Hasil penelitian yang bertolak belakang dilakukan oleh Purwitasari et al. (2022) menunjukkan perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat PDN dengan kategori cukup sehat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sodik et al. (2023) menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki kategori sehat pada nilai GCG. Keduanya melakukan penelitian GCG dengan

rasio PDN masih dalam lingkup perbankan Syariah di Indonesia, sedangkan untuk penelitian luar negeri masih belum ada.

Secara keseluruhan perbankan syariah Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA memiliki perbedaan pada perolehan rasio PDN dikarenakan perbankan syariah yang dijadikan sampel mendapatkan peringkat 3 (tiga) dengan predikat cukup sehat. Meninjau kembali terhadap perolehan nilai *mean rank* yang paling kecil adalah Indonesia menunjukkan memiliki rasio PDN lebih baik diikuti Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Rasio PDN Indonesia menunjukkan bahwa pendapatan dosmestik lebih tinggi dibanding pendapatan luar negarinya dengan kata lain Indonesia lebih konservatif terhadap rasio PDN. Sedangkan UEA memiliki rasio PDN yang paling tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan luar negerinya lebih tinggi dibanding domestik, dilihat pada komoditas andalan UEA adalah perminyakan.

Berdasarkan uraian diatas penilaian terhadap kondisi GCG perbankan syariah cukup sehat, pengelolaan terhadap valuta asing dan manajemen risiko yang diberlakukan dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar dapat diminimalkan. Perbedaan liabilitas valuta asing di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA yang berbeda-beda dipengaruhi oleh pinjaman luar negeri, utang perdagangan internasional, dan kewajiban atau utang yang dimiliki perbankan itu sendiri. Selain itu perbedaan regulasi, struktur ekonomi, dan kebijkan politik setiap negara sangat berpengaruh. Penilaian GCG dengan rasio PDN mencerminkan tata kelola atau manajemen perbankan syariah dalam mendukung pengelolaan risiko yang lebih efektif.

3. Perbedaan *Earning* Dinilai dari Rasio ROA (*Return on Asset*)

Indikator *Earning* diproksikan ke dalam rasio ROA (*Return on Asset*). Hasil dari pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis satu menunjukkan menolak H_0, menerima H_1 yaitu terdapat perbedaan *earning* yang dinilai dari tingkat ROA antar perbankan syariah di

Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umar & Haryono (2022) terdapat perbedaan signifikan dari rasio ROA pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amah & Kusna (2019) terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Indonesia dengan Bank Malaysia dan Bank Singapura pada rasio ROA pada periode 2014-2017. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023), Indonesia dan Malaysia memiliki perbedaan signikan pada rasio ROA.

Perbankan syariah Indonesia dan Malaysia rata-rata pada rasio ROA mendapatkan peringkat 2 (dua) dengan predikat sehat. Berdasarkan rerata keseluruhan perbankan syariah telah menunjukkan efektivitas dalam mengelola aset, efisiensi biaya operasional, dan menghasilkan keuangan secara optimal. ROA penting untuk menjadi salah satu alat ukur kinerja profitabilitas karena rasio ini selain mudah dipahami oleh user juga dapat menjadi tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

Meninjau kembali terhadap perolehan nilai *mean rank* yang paling besar adalah Uni Emirat Arab menunjukkan memiliki rasio ROA lebih baik dibanding Saudi Arabia, Indonesia, dan Malaysia. Rasio ROA UEA menunjukkan bahwa memiliki efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sedangkan Indonesia memiliki rasio ROA yang paling rendah mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendaptan atau menekan biaya sehingga laba yang dihasilkan masih relatif lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas secara umum perolehan rasio ROA tergantung pada kondisi pasar, manajemen dan strategi bank, serta ukuran bank itu sendiri. Selain itu perbedaan regulasi, struktur ekonomi, dan kebijkan politik setiap negara sangat berpengaruh.

4. Perbedaan Capital Dinilai dari Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Indikator *Capital* diproksikan ke dalam rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil dari pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis satu menunjukkan menolak H_0, menerima H_1 yaitu terdapat perbedaan *capital* yang dinilai dari tingkat CAR antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Umar & Haryono (2022) terdapat perbedaan signifikan dari rasio CAR pada masing-masing bank di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2023), Indonesia dan Malaysia memiliki perbedaan siginikan pada rasio NPF. Namun, penelitian yanga dilakukan oleh Aydoğmuş (2023) memiliki hasil yang bertolak belakang, bahwa perbankan Malaysia dan Indonesia tidak memiliki perbedaan signifikan karena keduanya memiliki rasio CAR diantara 13%-16%.

Dari penelitian yang dilakukan perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA rata-rata pada rasio CAR mendapatkan peringkat 1 (satu) dengan predikat sangat sehat. Perbedaan rasio CAR dilihat dari perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada perbankan syariah di Saudi Arabia, UEA, dan Malaysia. Meninjau kembali terhadap perolehan nilai *mean rank* yang paling besar adalah Indonesia menunjukkan memiliki rasio CAR lebih baik. Rasio CAR yang tinggi menunjukkan memiliki jumlah modal yang besar, memiliki ketahnan terhadap potensi kerugian dari aset bermasalah. Ini bisa terjadi karena bank baru saja mendapatkan injeksi modal besar, terutama setelah bank yang baru saja melakukan merger atau akuisisi. Modal ini digunakan untuk memperkuat posisi keuangan bank, tetapi belum sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan, yang menyebabkan CAR melonjak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan mengenai komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan *risk profile* yang dinilai dari tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.
2. Terdapat perbedaan GCG yang dinilai dari tingkat Posisi Devisa Netto (PDN) antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.
3. Terdapat perbedaan *earning* yang dinilai dari tingkat *Return on Asset* (ROA) antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.
4. Terdapat perbedaan *capital* yang dinilai dari tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antar perbankan syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam konteks komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023, antara lain:

1. Keterbatasan dalam memahami penggunaan istilah-istilah dalam laporan keuangan yang berbeda seperti penggunaan istilah loan pada perbankan syariah di Saudi Arabia.
2. Keterbatasan dalam perhitungan rasio NPF dan FDR karena ada perbankan syariah yang tidak secara rinci disebutkan, sehingga

dilakukan perhitungan manual berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan.

3. Pengujian komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* berdasarkan regulasi perbankan syariah di Indonesia melalui Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikemukakan mengenai komparasi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* Perbankan Syariah di Indonesia, Malaysia, Saudi Arabia, dan UEA periode 2021-2023. Berikut adalah beberapa saran penelitian yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks yang sejenis:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk berhati-hati selama proses penelitian karena banyak tantangan dalam pengumpulan sumber data.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mengumpulkan laporan keuangan lima tahunan agar hasil komparasi lebih akurat dan mencerminkan tren jangka panjang.
3. Objek penelitian diharapkan dapat diperluas lagi dan tidak terbatas pada kinerja keuangan berdasarkan RGEC melainkan metode lain yang memberikan perspektif yang lebih spesifik.
4. Peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa, diharapkan untuk dapat mengembangkan objek penelitian dan variabel-variabel lain dalam laporan keuangan dengan sumber data baru agar memperoleh hasil penelitian yang baru dan akurat.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi terkait objek penelitian agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih lengkap utamanya penggunaan rasio posisi devisa neto (PDN) dalam menilai indikator *Good Corporate Governance (GCG).*
6. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan analisis regresi untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam komponen RGEC antara negara.

DAFTAR PUSTAKA

Amah, N., & Kusna, rizki kalimatul. (2019). Analisis Komparatif Risk Profile Dan Earning Bank di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*, 1–14.

Anjani, D. P., & Pakpahan, R. (2020). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional. *Prosiding Industrial Research …*, 26–27. https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2162

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT. RINEKA CIPTA Jakarta.

Arini, I. Z. (2023). Analysis of Bank Health Levels and The Use of Branchless Banking Using The RGEC Method at Bank Kb Bukopin Syariah 2016- 2020. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, *6*(01), 33–54. https://doi.org/10.20473/aijief.v6i01.45300

Aydoğmuş, İ. (2023). Islamic Banking Performance Analysis: Comparison in Turkey, Indonesia, and Malaysia. *Journal of International Islamic Business Studies*, *1*(1), 1–11. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jiibs/article/view/8201%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/jiibs/article/download/8201/3815

Febriyanti, N., Susetyo, A. B., Septiani, R., & Nursyahidin, R. (2023). Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Periode 2017-2022. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, *4*(2), 393. https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).393-407

Hakam Naja, A. (2023). Is Islamic Banking Performance in Malaysia Truly Better Than Indonesia? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, *9*(4), 611–636. https://doi.org/10.21098/jimf.v9i4.1784

Helmi, I. D., & Mulyany, R. (2020). Does Islamic Corporate Governance Contribute to the Performance of Islamic Banks? Evidence from Indonesia and Malaysia. *Proceedings Aceh Global Conference - Business, Economics, and Sustainable Development Trends*, *2018*, 129–143.

http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/AGC-BEST/article/view/16874

Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *4*(1), 298–309. https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594

Khiswaradewi, D., Eko Sujianto, A., Mashudi, M., Huda, Q., & Nurohman, D. (2023). Assessment of Bank Health Level Using RGEC Method and Its Impact on Islamic Financial Distress. *International Journal of Social Health*, *2*(6), 362–376. https://doi.org/10.58860/ijsh.v2i6.56

Kurniawan, M. R., Utomo, H. S., Ilmu, J., Bisnis, A., Ilmu, J., Bisnis, A., Ilmu, J., & Bisnis, A. (2023). *Performance Analysis of Islamic Commercial Banks for the Period 2017-2021*. *01*(02), 192–210.

Mantiri, J. N., & Tullung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Comparative Analysis of Financial Performance of Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange Before and During the C. *907 Jurnal EMBA*, *10*(1), 907–916.

Manungki, H., & Fattah, V. (2023). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Doctoral Dissertation*, *9*(1), 1–11. http://repository.untad.ac.id/id/eprint/11635

Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, *4*(3), 12–28. https://doi.org/10.52005/bisnisman.v4i3.116

Mohammad Khoiruzi Afiq, & Ana Toni Roby Candra Yudha. (2023). Analysis of Health Level, Sharia Maqashid Index and Potential Financial Distress At Bank Muamalat Indonesia for the 2017- 2020 Period. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, *9*(1), 70–98. https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.38245

Mustika, D., Putra, E., & Febriyanti, D. (2023). Pelatihan Penyusunan RPP Tematik

bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *2*(2), 183–188.

Muttaqim, Z., Ningsih, F. A., Isnainiyah, F., & Zulkifli, M. F. (2022). Analisis Kesehatan Bank Dan Financial Distress Berdasarkan Metode Rgec (Studi Pada Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019). *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, *4*(1), 74. https://doi.org/10.22373/jihbiz.v4i1.12432

Nugroho, L., Kuncoro, F. W., & Mastur, A. A. (2019). Analis Perbandingan Bank Umum Syariah Dengan Unit Usaha Syariah Dari Aspek Efisiensi; Kualitas Asset Dan Stabilitas Keuangan (Periode Tahun 2014-2017). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *6*(2), 100–118. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2354

Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2020). The Determinant of Islamic Performance Ratio: Do Financing Deposit Ratio, Financing Quality, and Return on Asset Ratio Matters? *Global Review of Islamic Economics and Business*, *8*(2), 113. https://doi.org/10.14421/grieb.2020.082-04

Prof. Dr. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, cv. www.cvalfabeta.com

Purwitasari, T. P., Tripuspitorini, F. A., Endaryati, E., & Subroto, V. K. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(1), 1–11. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3810

Ramadhani, R. N., & Noor, I. (2022). *Preferensi Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*. *1*(2), 87–97.

Rianto, M. Fahruddin, Ameilia Damayanti, & Tia Ichwani. (2022). PERFORMANCE ANALYSIS OF SHARIA BANKING IN INDONESIA AND MALAYSIA USING THE SHARIA MAQASHID INDEX CONCEPT (Comparative Study on Sharia Banking in Indonesia and Malaysia 2015-2019 Period). *INQUISITIVE : International Journal of Economic*, *2*(2), 132–152. https://doi.org/10.35814/inquisitive.v2i2.3552

Ridwan, M. I. (2021). Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Asia Tenggara dengan metode RGEC Periode 2014-2019. In *UIN Syarif*

Hidayatullah Jakarta.

Sodik, F., Antika, R., Hidayat, A., Setyaningsih, T. S., & Ayuni, E. (2023a). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode RGEC*. *5*(1), 1–14. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/

Sodik, F., Antika, R., Hidayat, A., Setyaningsih, T. S., & Ayuni, E. (2023b). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Akunida*, *9*(1), 47–59.

Tata Fatima Azzahra, Muhammad Sholahuddin, & Soepatini, S. (2023). Comparative Analysis of Islamic Banks' Performance in Indonesia and Malaysia with RGEC and the Islamicity Performance Index (2018-2021). *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *11*(1), 261–272. https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.354

Umar, A. U. A. Al, & Haryono, S. H. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi dan United Emirates Arab. *Owner*, *6*(2), 1830–1840. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.822

UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (2008). UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*, 1–64.

Wahyudi, Djati, K., & Budiman, A. I. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean (Studi Komparatif Bank Syariah Di Indonesia, Brunei Darussalam Dan Malaysia Tahun 2015-2019). *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, *2*(2), 174–189. https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JAST/article/view/6798

Yulistiani, W., Hak, N., & Muttaqin, F. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode RGEC dan Islamicity Performance Index (IPI). *J-EBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *2*(1), 65–80.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

No	Perbankan	Bursa	TBK	Swasta/Negara	Tahun Berdiri	Perusahaan Publik	IPO	IPO	Date Established
1	Bank Syariah Indonesia	IDX	Publik	Negara	1969	2018	2018	9 Mei 2018	
2	Bank Muamalat Indonesia		Publik	Swasta	1992	1994			27 Oktober 1994
3	BTPN Syariah	IDX	Publik	Swasta	1991	2018	2018	8 Mei 2018	
4	Bank Panin Dubai Syariah	IDX	Publik	Swasta	1972	2011	2014	15 Januari 2014	
5	Bank Aladin Syariah	IDX	Publik	Swasta	1994	2021	2021	1 Februari 2021	
6	RHB Islamic Bank Berhad	MYX	Publik	Swasta	1977	2016	2016	28 Juni 2016	
7	Maybank Islamic Berhad	MYX	Publik	Swasta	1960	1973	1973	2 Mei 1973	
8	Hong Leong Islamic Bank	MYX	Publik	Swasta	1905	1944	1944	1994	
9	Alinma Bank	TADAWUL	Publik	Negara	2006	2006	2008	03 Juni 2008	23 Maret 2006
10	Al Rajhi Bank	TADAWUL	Publik	Swasta	1957	1978	1988	1 Desember 1988	23 Januari 1978
11	Al Bilad Bank	TADAWUL	Publik	Swasta	2004	2004	2005	30 Apr 2005	4 Nov 2004
12	Al Jazira Bank	TADAWUL	Publik	Swasta	1975	1975	1976	9 Oktober 1976	21 Juni 1975
13	Abu Dhabi Islamic Bank	ADX	Publik	Negara	1997	1997	2000	15 Nov 2000	1 Januari 1997
14	Dubai Islamic Bank	DFM	Publik	Swasta	1975	1975	2000	25 Maret 2000	12 Maret 1975
15	Emirates Islamic Bank	DFM	Publik	Swasta	1963	1975	2005	20 Mei 2005	4 Oktober 1975

Lampiran 2 Data Laporan Tahunan Bank Syariah

Negara	Perbankan	Tahun	Jumlah Pembiayaan yang Diberikan	Total DPK	FDR	Selisih aset & liabilitas valas	Modal	PDN	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Modal	Aktiva Total Menurut Risiko (ATMR)	CAR
Indonesia	Bank Syariah Indonesia	2021	153.831.943	234.261.561	65,67%	67.538	25.013.934	0,27	3.028.205	265.289.081	1,14%	25.013.934	265.289.081	18,86%
	Bank Syariah Indonesia	2022	206.058.009	262.424.919	78,52%	190.982	33.505.610	0,57	4.260.182	305.727.438	1,39%	33.505.610	305.727.438	21,92%
	Bank Syariah Indonesia	2023	237.901.876	294.556.132	80,77%	956.856	38.739.121	2,47	5.703.743	353.624.124	1,61%	38.739.121	353.624.124	21,91%
	Bank Muamalat Indonesia	2021	18.041.000.000	46.871.000.000	38,49%	7.779.000	5.186.000.000	0,15	8.927.051	58.899.174.319	0,02%	5.186.000.000	21.827.000.000	23,76%
	Bank Muamalat Indonesia 200-204	2022	18.821.000.000	46.143.000.000	40,79%	32.071.200	6.972.000.000	0,46	26.581.068	61.363.584.209	0,04%	6.972.000.000	21.323.000.000	32,70%
	Bank Muamalat Indonesia	2023	22.464.000.000	47.559.000.000	47,23%	16.077.000	6.990.000.000	0,23	13.294.252	66.953.058.812	0,02%	6.990.000.000	23.762.000.000	29,42%
	BTPN Syariah	2021	10.443.469	10.930.785	95,54%	-	6.839.187	0,00%	1.465.005	18.543.856	7,90%	6.839.187	11.737.962	58,27%
	BTPN Syariah	2022	11.527.463	12.013.383	95,96%	-	8.119.001	0,00%	1.779.580	21.161.976	8,41%	8.119.001	15.130.661	53,66%
	BTPN Syariah	2023	11.387.861	12.110.974	94,03%	-	8.342.807	0,00%	1.080.588	21.435.366	5,04%	8.342.807	16.167.428	51,60%
	Panin Dubai Syariah	2021	8.385.993	7.796.461	107,56%	1.654.805	2.179.331.418	0,08%	-818.112	14.426.005	-5,67%	2.179.331.418	8.443.228.495	25,81%
	Panin Dubai Syariah	2022	10.353.072	10.638.434	97,32%	1.600.879	2.458.937.699	0,07%	250.532	14.791.738	1,69%	2.458.937.699	10.827.084.293	22,71%
	Panin Dubai Syariah	2023	11.616.738	12.648.726	91,84%	1.794.691	2.584.858.395	0,07%	244.690	17.343.247	1,41%	2.584.858.395	12.606.010.659	20,50%

Negara	Perbankan	Tahun	Jumlah Pembiayaan yang Diberikan	Total DPK	FDR	Selisih aset & liabilitas valas	Modal	PDN	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Modal	Aktiva Total Menurut Risiko (ATMR)	CAR
	Bank Aladin Syariah	2021	-	1.038.184	0,00%	2.186	1.041.110	0,21%	-121.275	2.173.162	-5,58%	1.041.110	266.606	390,51 %
	Bank Aladin Syariah	2022	1.376.864	794.649	173,27%	940	3.133.799	0,03%	-264.913	4.733.401	-5,60%	3.133.799	1.655.601	189,28 %
	Bank Aladin Syariah	2023	3.102.309	3.254.999	95,31%	912	3.040.138	0,03%	-226.738	7.092.120	-3,20%	3.040.138	3.161.325	96,17%
Malaysia	Maybank Islamic Berhad	2021	657.847.820.706	848.058.943.064	77,57%	400.196.530	57.560.388.078	0,70%	10.653.977.778	895.123.295.726	1,19%	57.560.388.078	286.696.678.820	20,08%
	Maybank Islamic Berhad	2022	756.545.689.567	970.953.504.168	77,92%	1.675.816.230	58.809.136.957	2,85%	10.703.178.209	1.021.847.665.823	1,05%	58.809.136.957	329.572.300.706	17,84%
	Maybank Islamic Berhad	2023	765.588.740.630	907.702.809.734	84,34%	855.153.950	59.788.131.494	1,43%	8.005.418.764	959.398.907.908	0,83%	59.788.131.494	335.432.936.510	17,82%
	Hong Leong Islamic Bank	2021	110.354.552.892	142.306.902.154	77,55%	51.027.322	14.732.345.632	0,35%	1.349.323.860	153.477.295.298	0,88%	14.732.345.632	97.486.955.266	15,11%
	Hong Leong Islamic Bank	2022	126.844.523.275	169.047.961.319	75,03%	8.684.869	15.508.197.558	0,06%	1.047.470.722	181.224.454.680	0,58%	15.508.197.558	102.696.754.961	15,10%
	Hong Leong Islamic Bank	2023	135.778.106.926	176.267.223.118	77,03%	94.062.752	16.383.762.612	0,57%	1.421.293.804	189.465.014.872	0,75%	16.383.762.612	108.855.307.582	15,05%
	RHB Islamic Bank Berhad	2021	253.820.341.618	319.207.149.884	79,52%	54.038.580	21.164.563.620	0,26%	2.698.469.984	338.385.065.946	0,80%	21.164.563.620	101.850.856.004	20,78%
	RHB Islamic Bank Berhad	2022	285.320.574.598	345.787.240.507	82,51%	114.060.809	23.199.314.274	0,49%	2.658.307.475	366.762.063.747	0,72%	23.199.314.274	111.395.178.850	20,83%

Negara	Perbankan	Tahun	Jumlah Pembiayaan yang Diberikan	Total DPK	FDR	Selisih aset & liabilitas valas	Modal	PDN	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Modal	Aktiva Total Menurut Risiko (ATMR)	CAR
	RHB Islamic Bank Berhad	2023	278.789.144.942	338.587.986.982	82,34%	272.120.142	22.572.614.554	1,21%	2.825.546.430	360.267.808.432	0,78%	22.572.614.554	119.545.335.910	18,88%
Saudi Arabia	Alinma Bank	2021	479.198.445.000	541.793.391.315	88,45%	27.859.095	125.605.361.640	0,02%	10.282.123.665	658.341.636.315	1,56%	125.605.361.640	551.353.550.385	22,78%
	Alinma Bank	2022	606.769.681.752	698.175.172.072	86,91%	1.239.166.282	142.337.199.830	0,87%	14.907.637.880	830.206.860.518	1,80%	142.337.199.830	719.067.569.184	19,79%
	Alinma Bank	2023	712.726.700.620	830.776.045.185	85,79%	1.110.303.980	151.876.748.950	0,73%	19.864.940.630	971.715.477.290	2,04%	151.876.748.950	868.593.879.020	17,49%
	Al Rajhi Bank	2021	1.718.492.343.315	2.111.397.827.880	81,39%	865.130.970	284.660.024.055	0,30%	55.961.870.745	2.366.834.917.425	2,36%	284.660.024.055	1.615.261.258.050	17,62%
	Al Rajhi Bank	2022	2.354.056.468.188	2.739.493.339.126	85,93%	1.163.065.316	441.569.789.256	0,26%	71.038.717.150	3.154.625.434.096	2,25%	441.569.789.256	2.062.602.910.974	21,41%
	Al Rajhi Bank	2023	2.439.210.728.630	2.878.995.942.305	84,72%	1.111.892.615	459.755.525.550	0,24%	68.229.857.695	3.317.243.406.560	2,06%	459.755.525.550	2.135.952.917.690	21,52%
	Al Bilad Bank	2021	314.731.926.630	375.225.365.130	83,88%	1.187.747.715	60.783.285.420	1,95%	6.400.407.915	420.689.806.680	1,52%	60.783.285.420	324.411.761.025	18,74%
	Al Bilad Bank	2022	377.664.267.110	481.068.066.936	78,51%	1.647.940.262	72.686.002.976	2,27%	8.622.351.696	536.566.509.552	1,61%	72.686.002.976	410.543.707.488	17,70%
	Al Bilad Bank	2023	419.038.666.825	524.814.845.445	79,85%	1.429.636.035	80.276.550.790	1,78%	9.724.490.490	587.449.386.995	1,66%	80.276.550.790	451.962.807.010	17,76%

Negara	Perbankan	Tahun	Jumlah Pembiayaan yang Diberikan	Total DPK	FDR	Selisih aset & liabilitas valas	Modal	PDN	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Modal	Aktiva Total Menurut Risiko (ATMR)	CAR
	Al Jazira Bank	2021	236.938.836.420	337.497.888.750	70,20%	654.846.225	64.602.618.960	1,01%	3.818.058.420	390.229.683.195	0,98%	64.602.618.960	264.671.079.750	24,41%
	Al Jazira Bank	2022	292.421.095.278	423.477.069.352	69,05%	858.847.842	68.373.936.598	1,26%	4.593.842.496	479.845.717.174	0,96%	68.373.936.598	346.848.598.942	19,71%
	Al Jazira Bank	2023	331.602.273.555	464.420.336.715	71,40%	857.091.160	78.397.955.010	1,09%	4.186.985.060	531.805.939.585	0,79%	78.397.955.010	393.482.558.300	19,92%
UEA	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	345.397.017.321	451.163.732.031	76,56%	963.562.995	65.576.000.052	1,47%	9.038.415.231	530.912.325.771	1,70%	75.226.540.878	405.134.905.149	18,57%
	Abu Dhabi Islamic Bank	2022	#REF!	614.749.112.198	#REF!	-710.030.282	87.213.395.152	-0,81%	15.337.478.806	714.175.431.658	2,15%	87.213.395.152	507.953.042.116	17,17%
	Abu Dhabi Islamic Bank	2023	#REF!	698.156.997.384	#REF!	1.912.432.929	97.303.771.356	1,97%	22.008.403.659	808.138.761.672	2,72%	97.303.771.356	579.242.921.268	16,80%
	Dubai Islamic Bank	2021	724.172.647.329	921.716.125.776	78,57%	1.398.073.059	151.818.097.977	0,92%	17.090.982.612	1.082.557.410.030	1,58%	151.818.097.977	887.593.734.234	17,10%
	Dubai Islamic Bank	2022	788.448.356.566	1.035.188.810.474	76,16%	1.504.337.432	172.674.940.958	0,87%	23.528.723.348	1.221.554.724.858	1,93%	172.674.940.958	981.462.862.302	17,59%
	Dubai Islamic Bank	2023	835.908.985.659	1.118.399.237.670	74,74%	1.457.885.451	179.946.796.062	0,81%	29.378.729.787	1.317.195.689.073	2,23%	179.946.796.062	1.041.981.059.163	17,27%
	Emirates Islamic Bank	2021	165.299.799.096	218.594.920.059	75,62%	1.025.619.237	34.950.305.907	2,93%	3.192.746.715	251.764.186.995	1,27%	34.950.305.907	177.111.365.733	19,73%

Negara	Perbankan	Tahun	Jumlah Pembiayaan yang Diberikan	Total DPK	FDR	Selisih aset & liabilitas valas	Modal	PDN	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Modal	Aktiva Total Menurut Risiko (ATMR)	CAR
	Emirates Islamic Bank	2022	204.987.728.764	277.603.307.488	73,84%	1.443.594.178	42.523.943.670	3,39%	5.255.730.272	316.848.636.884	1,66%	42.523.943.670	223.637.802.128	19,01%
	Emirates Islamic Bank	2023	225.256.765.767	320.058.384.393	70,38%	2.094.326.520	52.089.104.991	4,02%	8.890.012.065	368.018.964.621	2,42%	52.089.104.991	259.782.768.597	20,05%

Lampiran 3 Rasio FDR, PDN, ROA, dan CAR

Negara	Perbankan	Tahun	FDR	PDN	ROA	CAR
Indonesia	Bank Syariah Indonesia	2021	65,67%	0,27%	1,14%	18,86%
	Bank Syariah Indonesia	2022	78,52%	0,57%	1,39%	21,92%
	Bank Syariah Indonesia	2023	80,77%	2,47%	1,61%	21,91%
	Bank Muamalat Indonesia	2021	38,49%	0,15%	0,02%	23,76%
	Bank Muamalat Indonesia	2022	40,79%	0,46%	0,04%	32,70%
	Bank Muamalat Indonesia	2023	47,23%	0,23%	0,02%	29,42%
	BTPN Syariah	2021	95,54%	0,00%	7,90%	58,27%
	BTPN Syariah	2022	95,96%	0,00%	8,41%	53,66%
	BTPN Syariah	2023	94,03%	0,00%	5,04%	51,60%
	Panin Dubai Syariah	2021	107,56%	0,08%	-5,67%	25,81%
	Panin Dubai Syariah	2022	97,32%	0,07%	1,72%	22,71%
	Panin Dubai Syariah	2023	91,84%	0,07%	1,47%	20,50%
	Bank Aladin Syariah	2021	0,00%	0,21%	-5,58%	390,51%
	Bank Aladin Syariah	2022	173,27%	0,03%	-5,60%	189,28%
	Bank Aladin Syariah	2023	95,31%	0,03%	-3,20%	96,17%
Malaysia	Maybank Islamic Berhad	2021	77,57%	0,70%	1,19%	20,08%
	Maybank Islamic Berhad	2022	77,92%	2,85%	1,05%	17,84%
	Maybank Islamic Berhad	2023	84,34%	1,43%	0,83%	17,82%
	Hong Leong Islamic Bank	2021	77,55%	0,35%	0,88%	15,11%
	Hong Leong Islamic Bank	2022	75,03%	0,06%	0,58%	15,10%
	Hong Leong Islamic Bank	2023	77,03%	0,57%	0,75%	15,05%
	RHB Islamic Bank Berhad	2021	79,52%	0,26%	0,80%	20,78%
	RHB Islamic Bank Berhad	2022	82,51%	0,49%	0,72%	20,83%
	RHB Islamic Bank Berhad	2023	82,34%	1,21%	0,78%	18,80%
Saudi Arabia	Alinma Bank	2021	88,45%	0,02%	1,56%	22,78%
	Alinma Bank	2022	86,91%	0,87%	1,80%	19,79%
	Alinma Bank	2023	85,79%	0,73%	2,04%	17,49%
	Al Rajhi Bank Saudi Arabia	2021	81,39%	0,30%	2,36%	17,62%
	Al Rajhi Bank Saudi Arabia	2022	85,93%	0,26%	2,25%	21,41%
	Al Rajhi Bank Saudi Arabia	2023	84,72%	0,24%	2,06%	21,52%
	Al Bilad Bank	2021	83,88%	1,95%	1,52%	18,74%
	Al Bilad Bank	2022	78,51%	2,27%	1,61%	17,70%
	Al Bilad Bank	2023	79,85%	1,78%	1,66%	17,76%
	Bank Al Jazeera	2021	70,20%	1,01%	0,98%	24,41%
	Bank Al Jazeera	2022	69,05%	1,26%	0,96%	19,71%
	Bank Al Jazeera	2023	71,40%	1,09%	0,79%	19,91%

Negara	Perbankan	Tahun	FDR	PDN	ROA	CAR
UEA	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	76,56%	1,47%	1,70%	18,57%
	Abu Dhabi Islamic Bank	2022	77,37%	-0,81%	2,15%	17,17%
	Abu Dhabi Islamic Bank	2023	71,39%	1,97%	2,72%	16,80%
	Dubai Islamic Bank	2021	78,57%	0,92%	1,58%	17,10%
	Dubai Islamic Bank	2022	76,16%	0,87%	1,98%	17,59%
	Dubai Islamic Bank	2023	74,74%	0,81%	2,23%	17,27%
	Emirates Islamic Bank	2021	75,62%	2,93%	1,27%	19,73%
	Emirates Islamic Bank	2022	73,84%	3,39%	1,66%	19,01%
	Emirates Islamic Bank	2023	70,38%	4,02%	2,42%	20,05%

Lampiran 4 Rerata Rasio FDR, PDN, ROA, dan CAR

INDONESIA				
Bank	**FDR**	**PDN**	**ROA**	**CAR**
Bank Syariah Indonesia	74,99%	1,10%	1,38%	20,90%
Bank Muamalat Indonesia	42,17%	0,28%	0,03%	28,63%
BTPN Syariah	95,18%	0,00%	7,12%	54,51%
Panin Dubai Syariah	98,91%	0,07%	-0,83%	23,01%
Bank Aladin Syariah	89,53%	0,09%	-4,79%	225,32%
Rata-Rata	**80,15%**	**0,31%**	**0,58%**	**70,47%**

MALAYSIA				
Bank	**FDR**	**PDN**	**ROA**	**CAR**
Maybank Islamic Berhad	79,94%	1,66%	1,02%	18,58%
Hong Leong Islamic Bank	76,54%	0,33%	0,74%	15,09%
RHB Islamic Bank Berhad	81,46%	0,65%	0,77%	20,14%
Rata-Rata	**79,31%**	**0,88%**	**0,84%**	**17,93%**

SAUDI ARABIA				
Bank	**FDR**	**PDN**	**ROA**	**CAR**
Alinma Bank	87,05%	0,54%	1,80%	20,02%
Al Rajhi Bank Saudi Arabia	84,01%	0,27%	2,22%	20,18%
Al Bilad Bank	80,75%	2,00%	1,60%	18,07%
Bank Al Jazeera	70,22%	1,12%	0,91%	21,34%
Rata-Rata	**80,51%**	**0,98%**	**1,63%**	**19,90%**

UNI EMIRAT ARAB				
Bank	**FDR**	**PDN**	**ROA**	**CAR**
Abu Dhabi Islamic Bank	75,11%	0,88%	2,19%	17,51%
Dubai Islamic Bank	76,49%	0,87%	1,93%	17,32%
Emirates Islamic Bank	73,28%	3,45%	1,78%	19,60%
Rata-Rata	**74,96%**	**1,73%**	**1,97%**	**18,14%**

Lampiran 5 Output SPSS

A. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	45	.0000	1.7327	.790404	.2267077
PDN	45	-.0081	.0402	.008869	.0103300
ROA	45	-.0567	.0841	.011909	.0256107
CAR	45	.1505	3.9051	.360138	.6110512
Valid N (listwise)	45				

B. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
FDR	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%
PDN	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%
ROA	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%
CAR	45	100.0%	0	0.0%	45	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
FDR	Mean		.790404	.0337956
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.722294	
		Upper Bound	.858515	
	5% Trimmed Mean		.790857	
	Median		.785200	
	Variance		.051	
	Std. Deviation		.2267077	
	Minimum		.0000	
	Maximum		1.7327	
	Range		1.7327	
	Interquartile Range		.1157	
	Skewness		.476	.354
	Kurtosis		9.100	.695

PDN	Mean		.008869	.0015399
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.005765	
		Upper Bound	.011972	
	5% Trimmed Mean		.008044	
	Median		.005700	
	Variance		.000	
	Std. Deviation		.0103300	
	Minimum		-.0081	
	Maximum		.0402	
	Range		.0483	
	Interquartile Range		.0123	
	Skewness		1.276	.354
	Kurtosis		1.280	.695
ROA	Mean		.011909	.0038178
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.004215	
		Upper Bound	.019603	
	5% Trimmed Mean		.012021	
	Median		.014700	
	Variance		.001	
	Std. Deviation		.0256107	
	Minimum		-.0567	
	Maximum		.0841	
	Range		.1408	
	Interquartile Range		.0123	
	Skewness		-.408	.354
	Kurtosis		3.928	.695
CAR	Mean		.360138	.0910901
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.176558	
		Upper Bound	.543718	
	5% Trimmed Mean		.242681	
	Median		.199100	
	Variance		.373	
	Std. Deviation		.6110512	
	Minimum		.1505	
	Maximum		3.9051	
	Range		3.7546	
	Interquartile Range		.0554	

	Skewness	5.025	.354
	Kurtosis	27.354	.695

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR	.219	45	.000	.772	45	.000
PDN	.173	45	.002	.869	45	.000
ROA	.250	45	.000	.775	45	.000
CAR	.389	45	.000	.332	45	.000

a. Lilliefors Significance Correction

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pati pada tanggal 9 Februari 2002 dari orang tua yang Bernama Bapak Suyoto dan Ibu Sri Hartati sebagai anak bungsu dari Saudara Umi Syafaatul Udhma dan Raihanatu Qalbi. Saat ini penulis bersama orang tua dan adik tinggal di Desa Gabus RT 02/RW 08, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Nomor WhatssApp penulis: 0895365349197 dan Email penulis: bintatsulutsi2002@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan di SD N Gabus 01, lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Pati, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Pati. Pada tahun 2020, penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Selama menjadi mahasiswi Ekonomi Islam FIAI UII, Penulis pernah tergabung dalam organisasi, kepanitiaan, perlommbaan, magang dan kegiatan lainnya. Organisasi yang pernah penulis ikuti adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam salaam dua periode, pertama sebagai anggota Media dan Jaringan dan kedua sebagai Bendahara I. Penulis juga tergabung dalam Forum Kajian Ekonomi Islam salaam dua periode, periode pertama sebagai anggota bidang keuangan divisi sponsorship dan periode kedua sekretaris bidang keuangan. Kepanitiaan yang pernah penulis ikuti adalah Panitia I-SAFE (*Inauguration Sport and Art FIAI Event*) pada tahun 2022 sebagai anggota divisi Kesehatan dan tahun 2023 sebagai anggota divisi Sponsorship. Kemudian kegaiatan lain yang diikuti adalah publikasi prosiding IC-LSF 2021 LABMA UII, BMC pada TEMILREG Jogjakarta 2021, peserta P2A (Passage to ASEAN) pada tahun 2021, dan Short Course Program on Islam In Southeast ASIA 2024.